

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, NILAI BUKU EKUITAS DAN
ARUS KAS TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
BERDASARKAN IFRS**

(Study Empiris pada Perusahaan Syariah yang terdaftar di JII tahun 2018-2020)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Sri Purwati

NIM. 1705046078

**S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdri. Sri Purwati

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini, Saya kirim naskah skripsi saudara.

Nama : Sri Purwati

NIM : 1705046078

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, NILAI BUKU EKUITAS DAN ARUS KAS TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI BERDASARKAN IFRS (Studi kasus pada perusahaan Syariah yang terdaftar di JII Periode 2018-2022)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 25 Agustus 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Heny Yuningrum, SE., M.Si

Nip. 198106092007102065

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

Nip. 197912222015032001

PENGESAHAN

PENGESAHAN


Skripsi Saudari : Sri Purwati
NIM : 1705046078
Judul : Pengaruh Intellectual Capital, Nila Buku Ekuitas dan Arus Kas Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Berdasarkan IFRS (Study Kasus Pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di JII tahun 2018-2020)

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 28 Desember 2023

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023

Semarang, 02 Januari 2024

Ketua Sidang



Dr. H. Wahab, MM.
NIP. 196909082000031001

Sekretaris Sidang



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 197912222015032001

Penguji I



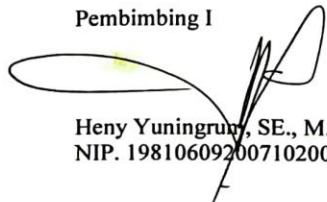
Warno, SE., M.Si
NIP. 198307212015031002

Penguji II



Tri Widyastuti Ningsih, S. E. I.,M. Ak
NIP. 198710102019032017

Pembimbing I



Heny Yuningrum, SE., M. Si
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 197912222015032001



MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)

“Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh”

(Adabul Imla' wal Istimla' [2], dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi [10]).

“Hidup tidak hanya sekedar hidup, tapi memberikan arti hidup”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, saya persembahkan karya kecil ini:

Untuk orang tua saya tercinta Bapak Senawi dan Ibu Sarti yang selalu memberi dukungan dan do'a yang selalu menyertai disetiap langkah saya dalam proses mencari ilmu

Untuk almamater yang telah menjadi tempat saya dalam mencari ilmu yakni Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, semoga menjadi Universitas terdepan dan mencetak sarjana-sarjana yang Berkualitas

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 20 Desember 2023

Deklarator



Sri Purwati

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أُو) dilambangkan dengan gabungan huruf aw, misalnya: al-yawm.
 - b. Vokal rangkap (أَي) dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya: al-bayt.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (أَلْفَاتِحَةُ = al-f̄atihah), (أَلْعُلُومُ = al-'ūl um) dan (الْقِيَمَةُ = q̄imah).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya(حَدُّ = haddun), (سَدُّ = saddun), (طَيِّبٌ = tayyib)
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (أَلْبَيْتُ = al-bayt), (أَلْسَمَاءُ = al-saṁ a').
6. T̄ a' marb̄ utah mati atau yang dibaca seperti ber-harakat suk̄ un, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan t̄ a' marb̄ utah yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = ru'yah al-hilal)
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = ru`yah), (فُقُهَاءُ = fuqaha)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, nilai buku ekuitas dan arus kas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS dalam index JII (Jakarta Islamic Index) periode tahun 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan dengan 45 data penelitian , sedangkan untuk olah data menggunakan IMB SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS dan nilai buku ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS. Sedangkan arus kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS.

Kata kunci : Intellectual Capital, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

ABSTRCK

This research aims to analyzes the influence of intellectual capital, book value of equity and cash flow on the relevance of the value of accounting information based on IFRS in the JII (*Jakarta Islamic Index*) for the 2018-2020 period. The research method used is a quantitative method using multiple linear regression analysis. The sampling technique in this research used a purposive sampling method and obtained 15 companies with 45 research data, while data processing used IMB SPSS. The test results show that intellectual capital has a significant positive effect on the value relevance of accounting information based on IFRS and the book value of equity has a significant positive effect on the value relevance of accounting information based on IFRS. Meanwhile, cash flow has a positive and insignificant effect on the value relevance of accounting information based on IFRS.

Keywords: Intellectual Capital, Book Value of Equity, Cash Flow and Value Relevance of Accounting Information

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadirat Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia, pertolongan dan izin-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intellectual Capital, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi berdasarkan IFRS (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) Tahun 2018-2020)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun dengan adanya sebuah dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Melalui kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Henny Yuningrum.S.E..M.Si , selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.
5. Ibu Dessy Noor farida. S.E.. M.Si..Akt, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anaknya. Dan keluarga besar yang selalu mendukung.
9. Sahabat-sahabatku tersayang, Aulia, Jull, Sulis, Indah, Dwi Ari, Vella dan 'Lucnut Friends' (Shoimul, Azza, Fadhila, Ita, Laili, Afi, Eva, Maulida, Wilda dan Sri), serta anak bunda (Lia, Tamara, Hanna, Nurul, Tatin dan Masna) yang telah menjadi saksi perjalanan studi, selalu mendampingi dan mendukungku.
10. Teman-teman seperjuangan AKS-B angkatan 2017 dan seluruh rekan kerja, yang telah memberikan warna selama perkuliahan dan memberikan semangat untukku.
11. Teman seperjuangan Senja, Irsal, Putra dan Ayub yang selalu membantu disetiap kesulitan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Mas Arisqi dan Mas niam yang telah meluangkan waktunya untuk selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan saya selama kesulitan dalam mengerjakan
13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran dalam pembuatan skripsi ini baik dari segi moral maupun materill yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 20 Desember 2023

Sri Purwati

1705046078

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Masalah	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Relevansi Nilai Informasi.....	10
2.1.2 Perkembangan IFRS	15
2.1.3 Konvergensi IFRS di Indonesia.....	17
2.1.4 Manfaat Konvergensi IFRS	20
2.1.5 Persyaratan IFRS	20
2.1.6 Intelectuall Capital.....	21
2.1.7 Nilai Buku Ekuitas	23
2.1.8 Arus Kas	24
2.1.9 Standar Akuntansi Keuangan	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31

2.3 Keragka Berpikir	36
2.4 Hipotesis	36
2.4.1 Hubungan <i>Intellectual Capital</i> dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi ..	36
2.4.2 Hubungan Nilai Buku Ekuitas dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	37
2.4.3 Hubungan Arus Kas dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	38
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.1.1 Lokasi Penelitian	42
3.1.2 Waktu Penelitian	42
3.1.3 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel	44
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	45
3.3.1 Jenis Data	45
3.3.2 Sumber Data Penelitian	45
3.3.3 Metode Pengumpulan Data	46
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	46
3.4.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Independen (bebas)	46
3.4.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Dependen (Terikat)	47
3.5 Definisi Operasional Variabel	47
3.5.1 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	47
3.5.2 <i>Intellectual Capital</i>	48
3.5.3 Nilai Buku Ekuitas	49
3.5.3 Arus Kas	50
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Analisis statistik deskriptif komperatif	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	51
BAB IV	58

PEMBAHASAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Penelitian	58
4.1.1 Jakarta Islamic Indexs	58
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	58
4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif	58
4.2 Analisis Data	61
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
4.2.3 Uji Hipotesis	65
4.5 Pembahasan	68
4.5.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.....	68
4.5.2 Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.....	69
4.5.3 Pengaruh Arus Kas dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.....	70
BAB V	72
PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Pergerakan Harga Saham	2
Tabel 1.2 Tabel Rata-Rata Arus Kas, Nilai Buku Ekuitas Dan Arus Kas.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan	43
Tabel 3. 2 Tabel Sampel	44
Tabel 3. 3 Kriteria Pengujian Dw Test.....	53
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	66
Tabel 4. 8 Analisis Koefisien Determinan.....	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji T	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis semakin mendunia, dengan perkembangan dan kemajuan bisnis yang sangat pesat, dunia bisnis membutuhkan adanya sebuah informasi yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan baik untuk pemimpin ataupun untuk publik. Informasi yang tepat tentu sangat berkaitan erat dengan adanya Laporan Keuangan maka akuntansi sangat berperan penting dalam menyediakan informasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Seperti dinyatakan dalam kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang tepat dan berguna untuk keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah salah satu informasi penting berupa bentuk catatan keuangan dalam perusahaan yang disajikan untuk pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dibuat dalam bentuk informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas.¹

Informasi yang tepat merupakan sebuah informasi yang memiliki relevansi nilai informasi akuntansi. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Barth et al mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai hubungan antara angka-angka akuntansi dengan harga saham. Dibawah ini adalah grafik yang menunjukkan rata-rata harga saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 sampai 2020.

¹ Suprihatin, S, dan Tresnaningsih, E. *Dampak konvergensi internasional financial reporting standards terhadap nilai relevan informasi akuntansi*. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember 2013, Vol. 10, No. 2, 171- 183:2013).

Tabel 1.1 Tabel Pergerakan Harga Saham

No	Kode saham	2018	2019	2020
1	ADRO	1,860	1,215	1,555
2	AKRA	1,270	858	790
3	ANTM	625	765	840
4	BRPT	452	478	1,510
5	EXCL	2,960	1,980	3,150
6	ICBP	8,900	10,450	11,150
7	INCO	49.62	44.41	42.42
8	INDF	7,625	7,450	7,925
9	KLBF	1,690	1,520	1,620
10	PTBA	2,460	4,300	2,660
11	SCMA	496	374	282
12	TLKM	4,440	3,750	3,970
13	UNTR	35,400	27,350	21,525
14	UNVR	11,180	9,080	8,400
15	WIKA	1,550	1,655	1,990
Rata-rata		5,397	4,751	4,494

Sumber : www.idxchannel.com

Berdasarkan data harga saham yang tertera pada tabel diatas dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dibaca bahwa rata-rata harga saham selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham perusahaan syariah sejumlah 5397 ribu dan pada tahun 2019 rata-rata harga saham sejumlah 4751 yang dimana dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan sebesar 646 rupiah. Pada tahun 2020 rata-rata harga saham sejumlah 4494, jika dilihat dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 257 rupiah. Harga saham merupakan cerminan informasi yang relevan.¹ Hubungan relevansi nilai dengan harga saham bahwa harga saham merupakan implikasi dari informasi akuntansi, khususnya laba yang

dipublikasikan sehingga semakin tinggi relevansi nilai maka semakin rendah nilai keabnormalan dari harga saham².

Pembuatan laporan keuangan bukan hanya sekedar membuat data informasi saja namun juga ada standart yang dipakai. Penggunaan standart akuntansi bertujuan untuk menyelaraskan format laporan keuangan dan memudahkan kita untuk membaca serta memahami laporan keuangan. Standart akuntansi sangatlah penting, apabila standar akuntansi kurang baik dan bentuknya tidak sama maka informasi yang diberikan dalam laporan keuangan juga susah dibandingkan, tidak relevan, tidak transparan bagi semua *stakeholder*, sehingga relevansi nilai juga berbeda. Standar akuntansi tidak hanya di pakai ataupun di terapkan dalam satu Negara saja namun dalam dunia. Standart akuntansi yang dipakai saat ini yaitu IFRS (*international Financial Reporting Standart*) guna memberikan kemudahan dalam membandingkan lintas dunia, meningkatkan transparansi laporan keuangan, dan memudahkan investor memahami informasi yang diberikan dalam laporan keuangan.

Di Indonesia semua perusahaan yang terdaftar di JII semuanya menggunakan standart IFRS. Konverge IFRS (*international Financial Reporting Standart*) pertama kali dideklarasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2008, Pada saat itu IAI berencana melakukan konvergensi PSAK ke IFRS (*international Financial Reporting Standart*) secara penuh pada tahun 2012. pada tahun 2012 mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalam bursa efek untuk menggunakan standar IFRS dalam pengungkapan di dalam laporan keuangannya.¹ Penerapan IFRS diklaim akan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas laporan keuangan.³ Dunia keuangan dalam dekade terakhir ini menjadi perhatian utamanya terarah pada informasi akuntansi yang dilaporkan pada IFRS yang mempunyai relevansi nilai.

Dalam kaidah pelaporan keuangan, laporan keuangan harus dilaporkan sebaik mungkin agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan

² Widiastuti, Ni putu Eka dan Meiden C. *Relevansi nilai laba dan buku ekuitas dengan dimoderasi oleh aspek perpajakan*. (Media Riset Akuntansi, Vol.3 No.1, 105-125:2013)

³ Kusumo, Y. *Relevansi nilai informasi akuntansi, sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS pada perusahaan yang tercatat dalam bursa efek indonesia*. (Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya:2013)

stakeholder. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan yang kemudian akan disampaikan kepada calon investor untuk meningkatkan saham perusahaan atau sebagai alat analisis investor untuk mengambil keputusan investasi *signaling theory*. Jadi, pengungkapan dan penyajian informasi secara akurat sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi kelangsungan suatu usaha.

Beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang pengaruh penerapan IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi masih terdapat hasil yang beragam. Hasil penelitian oleh Wulandari (2014) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum adopsi IFRS tahun 2007 dan sesudah adopsi IFRS tahun 2012. Dengan demikian standar akuntansi berbasis IFRS terbukti meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk di publikasikan harus dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang diberikan pun harus relevan sehingga dapat digunakan oleh public atau investor dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan semakin relevan dan handal maka kepercayaan investor menanamkan modalnya kesuatu perusahaan tersebut akan semakin kuat. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham.

Kusumo dan Subekti mengemukakan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi.¹ Sedangkan Cahyonowati dan Ratmono menemukan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Adopsi IFRS dalam penelitian yang sama-sama

dilakukan di Indonesia menghasilkan hasil yang berbeda yakni meningkatkan dan menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi.⁴

Salah satu komponen dalam penyusunan laporan keuangan adalah arus kas. Arus kas merupakan salah satu komponen yang menjadi sorotan publik ataupun para investor sebagai sumber informasi. Arus kas ini digunakan para investor sebagai tolok ukur kinerja sebuah perusahaan, para investor yakin bahwa baik buruknya kinerja suatu perusahaan tersebut menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Arus kas diukur dengan penjumlahan total dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan¹.

Selain sebagai salah satu komponen dalam penyusunan laporan keuangan arus kas juga sebagai salah satu faktor dalam pengujian dampak IFRS terhadap relevansi nilai *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Standards Board (FASB)* telah mengajukan penggunaan laporan arus kas dengan metode langsung menjadi mandatoris untuk semua perusahaan dalam melaporkan arus kas. Hodgson memberikan bukti empiris bahwa arus kas langsung memiliki relevansi nilai dibawah standar akuntansi lokal dan tetap memiliki relevansi nilai setelah periode adopsi IFRS.⁵

⁴ Cahyonowati, Nur dan Ratmono, Dwi. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 14 No. 2, pp. 105-115:2012)

⁵ ABDURRAHMAN, A., & FAISAL, F. (2016). *Analisis relevansi nilai informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Tabel 1.2 Tabel Rata-Rata Arus Kas, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas

c	Tahun	Intellectual Capital	Change(%)	Hilai Buku Ekuitas	Change(%)	Arus Kas	Change(%)	Harga Saham	Change(%)
1	2018	892.29	0%	2126.21	0%	136824452712963	0%	5397	0%
2	2019	495.58	-80%	2415.95	12%	558776867895517	76%	4751	-14%
3	2020	1176.81	58%	2657.83	9%	2074677193566520	73%	4494	-6%

Sumber : www.idxchannel.com

Naimah dalam Yunita mengatakan bahwa indikator suatu informasi akuntansi yang relevan adalah dengan mengamati reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang tercermin dari perubahan (naik-turun) harga saham.¹ Barth et al., mengemukakan bahwa suatu informasi yang berkualitas diindikasikan oleh adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba serta nilai buku ekuitas.⁶

Mulya berpendapat bahwa laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi mempunyai relevansi nilai dan merupakan variabel penjelas yang penting bagi perkembangan harga saham, sehingga penggabungan laba, nilai buku dan arus kas operasi ke dalam satu model penilaian akan memberikan informasi yang penting bagi para investor. Untuk menjadikan laporan keuangan yang relevan dan handal, laporan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.¹

Berdasarkan data pada tabel diatas dipaparkah bahwa nilai *Intellectual Capital* (IC) dari tahun 2017 mengalami pergerakan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 rata-rata IC emiten syariah yakni 892.29 rupiah. Pada tahun 2019 nilai IC mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar -80% dengan jumlah nilai IC yakni sebesar 495.58 rupiah. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan yang cukup drastis yakni sebesar 58% dengan jumlah sebesar 1176.81 rupiah. Pada tiga tahun data yang tertulis, terdapat fenomena *Gap Intellectual Capital* terhadap harga saham yang nantinya akan membawa pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Pada tahun 2018 ke 2019

⁶ Barth et al., *International Accounting Standards and Accounting Quality*. (Journal of Accounting Research. Vol. 46, pp. 467-498:2008)

IC mengalami penurunan yang sangat merosot yakni sebesar -80% sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar -14%.

Variabel lain yang menjadi indikator pengaruh yakni nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Nilai buku ekuitas pada tahun 2018 yakni sebesar 2126.21 rupiah, dan pada tahun 2019 nilainya sebesar 2415.95 rupiah. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 nilai buku ekuitas mengalami kenaikan sebesar 12%. Pada tahun 2020 nilai buku ekuitas mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 9% dengan jumlah nilai buku ekuitas sebesar 2657.83 rupiah. Berdasarkan data yang tersaji dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi sebuah gap antara nilai buku ekuitas dengan harga saham dimana pada tahun 2018 ke tahun 2019 nilai buku ekuitas mengalami kenaikan sedangkan pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu -14% yang mana nantinya akan bisa berpengaruh pada relevansi nilai informasi akuntansi.

Penelitian lain terhadap relevansi nilai juga dilakukan dengan memperhatikan arus kas sebagai faktor pengujian dampak adopsi IFRS. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas dapat dibaca bahwa nilai arus kas sepanjang tahun 2018 sampai tahun 2020 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 76% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 73%. Hodgson (2013) dalam Abdurrahman (2016) memberikan bukti empiris bahwa arus kas memiliki relevansi nilai dibawah standar akuntansi lokal dan tetap memiliki relevansi nilai setelah periode adopsi IFRS. Dikarenakan arus kas merupakan indikator perusahaan dalam menghasilkan penerimaan dan pengeluaran selama periode pelaporan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Umoren dan Enang (2015) mengindikasikan bahwa *earnings per share* dan *book value of equity* memiliki relevansi nilai lebih tinggi pada harga saham pada 12 Bank komersial di Nigeria setelah adopsi IFRS periode tahun 2012-2013 dibandingkan sebelum adopsi IFRS periode tahun 2010-2011.

Sebagai tambahan pada bukti empiris, terdapat dukungan dari pengguna laporan arus kas langsung dan praktisioner. Sebagai contoh, usulan proposal dari IASB/FASB menerima dukungan kuat dari *Chartered Financial Analysis* (CFA) dalam *Institute Member Poll* pada *Cash Flow Survey* yang dilakukan tahun 2009. Dari 541 total responden, sebanyak 63% memilih setuju atau sangat setuju bahwa 7 informasi yang disediakan oleh laporan arus kas langsung meningkatkan financial forecasts. Lebih lanjut, 94% memberikan suara bahwa informasi mengenai penerimaan kas dari kustomer, yang hanya ditemukan dalam laporan arus kas langsung, merupakan informasi paling penting yang dilaporkan arus kas operasi dalam metode langsung. Selanjutnya, Mulya (2010) menjelaskan bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai dan menjadi variabel yang penting dalam perkembangan harga saham. Meskipun penelitian ini memberikan bukti yang cukup mengenai kegunaan laporan arus kas khususnya dengan metode langsung, perlu adanya penelitian kembali mengenai laporan arus kas langsung sebagai bagian dari informasi akuntansi khususnya di Indonesia mengenai apakah penerapan IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh *Intellectual Capital*, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Berdasarkan IFRS” (Studi pada Perusahaan Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS?
2. Apakah perubahan nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS?
3. Apakah perubahan arus kas berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan Nilai Buku Ekuitas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan arus kas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFR

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan dan Investor.
Memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dan para investor tentang *Intellectual Capital* dan perubahan arus kas dan implikasinya dalam memberikan pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS, serta memberikan masukan bagi para investor dan calon investor perusahaan dalam membuat keputusan investasi.
2. Bagi Bidang Akademik.
Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian keuangan dan dapat menambah khasanah pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Relevansi Nilai Informasi

Informasi akuntansi yang relevan adalah informasi yang diberikan tentang perusahaan, baik dari segi keuangan maupun segi non keuangan, yang mampu merefleksikan nilai sesungguhnya dari sebuah perusahaan tersebut. Adanya sebuah informasi akuntansi yang relevan juga menjadi sebuah sorotan yang sangat penting, karena dengan adanya sebuah informasi yang diberikan secara relevan dapat membantu para investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi selain itu juga dapat membantu investor penganalisisan sehingga investor dapat berkurang terjadinya sebuah kesalahan berinvestasi dan sebuah konflik keagenan. Francis dan Schipper memberikan pengertian relevansi nilai informasi akuntansi merupakan bentuk informasi berupa angka-angka akuntansi yang memiliki kemampuan dan sebagai acuan dalam penentuan harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau return saham.⁷

Dalam literatur, angka-angka akuntansi bisa dibilang sebagai nilai yang relevan apabila memiliki suatu hubungan dengan nilai pasar ekuitas. Bagi para peneliti, dalam sebuah pengujian relevansi nilai informasi tentu memiliki maksud dan tujuannya yaitu sebagai bentuk perlusan tentang relevansi dan reabilitas angka akuntansi yang tercermin dalam nilai ekuitas.¹ Nilai informasi merupakan bentuk operasional empiris dengan kriteria relevansi dan reabilitas. Seperti yang tertera dalam kalimat diatas bahwa kerelevanan sebuah angka akuntansi ketika memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham, apabila suatu angka akuntansi mampu

⁷Ratmono Dwi, Nur Cahyonowai, *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi akuntansi*. (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 14, No. 2, November, 105-115:2012)

memberikan nilai informasi yang relevan, maka akan sangat memudahkan untuk investor untuk menilai sebuah perusahaan yang dapat mengukur layak agar tercermin dalam harga saham.

Menurut Boweran & Sharma pengujian relevansi nilai menguji hubungan antara informasi akuntansi dengan nilai pasar saham. Adanya sebuah penelitian ini bermula dari sebuah artikel Ball & Brown yang memiliki tujuan untuk memberikan nilai akan informasi akuntansi yang memberikan tambahan yang memiliki manfaat ataupun tanda untuk para investor di luar, atas semua sumber informasi yang tersedia untuk publik.⁸

Penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai akuntansi juga dilakukan di Negara-negara yang masih berkembang. Penelitian yang masih terbaru dalam waktu terdekat ini yaitu penelitian dari Bhahtia & Mulenga yang menggunakan objek penelitiannya dalam bank swasta dan bank umum yang ada di Negara India pada tahun 2002 – 2016 yang mendapatkan hasil EPS dan BVPS secara personal maupun secara bersama – sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Mereka juga mampu melakukan sebuah penemuan informasi secara inkremental BVPS yang memiliki nilai lebih besar daripada EPS pada sektor publik. Sementara itu pada sektor swasta, EPS memiliki nilai yang lebih besar dan mampu memberi kekuatan menurut penjelasan model dari BPVS. Dalam jurnal akuntansi yang menyebutkan bahwa hasil penelitian dari Ahmad & Bouri menjelaskan bahwasannya nilai laba dalam penelitiannya memiliki dampak ataupun pengaruh yang positif terhadap sebuah nilai saham dari sebuah perusahaan.

Berfokus pada penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwasannya kualitas dari sebuah informasi akuntansi dapat diproksikan dengan nilai relevansi. Barth dkk menyatakan bahwa kualitas informasi yang di berikan dari sebuah perusahaan memiliki kualitas yang tinggi karena adanya relevansi nilai laba bersih dan nilai buku yang tinggi juga. Sedangkan dalam sebuah penelitian yang diungkapkan oleh Francis dan

⁸ Amir, E. & B. Lev.. "Value-relevance of Nonfinancial Information." (Journal of Accounting and Economics 22 : 3 – 30:1996)

Schipper memberikan penjelasan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi yang digunakan sebagai rangkuman informasi mengenai harga saham, sehingga relevansi nilai dapat digunakan sebagai indikasi hubungan secara statistik antara informasi dengan harga ataupun return saham. Kualitas informasi yang tinggi dapat kita lihat dan dapat ditunjukkan dari hubungan yang erat antara nilai buku ekuitas, harga atau return saham serta terhadap laba.¹

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai relevansi nilai informasi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa relevansi nilai informasi adalah kerelevanan informasi yang diberikan perusahaan kepada publik yang digunakan oleh publik untuk alat ukur penilaian suatu perusahaan atau return saham dalam pengambilan keputusan dari investor untuk melakukan investasi.

Penelitian-penelitian mengenai pengujian relevansi angka-angka akuntansi dapat diklarifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:⁹

1. *Relative Association studies*

Perbandingan hubungan antara hubungan ukuran-ukuran bottom-line nilai pasar saham atau nilai perusahaan. Misalnya, Biddle et.al. (1997) menguji kandungan informasi EVA (economic value added), residual income, dan dua ukuran kinerja adalah arus kas dan laba operasi dari sebuah perusahaan tersebut. Mereka mengamati dan menghubungkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang imbal balik dengan hasil saham sebagai alat nilai dalam kandungan variabel-variabel. Harris dan Ohlson menguji explanatory power berbagai ukuran yang menunjukkan nilai perusahaan-perusahaan minyak dan gas. Pada umumnya studi-studi tersebut menguji perbedaan R^2 yang dihasilkan oleh regresi atas angka-angka akuntansi tersebut terhadap nilai pasar saham. Angka akuntansi yang mempunyai nilai R^2 lebih besar berarti lebih mempunyai relevansi nilai ketimbang angka akuntansi yang nilai R^2 -nya lebih kecil

⁹ Holthausen, Robert W. and Ross L. Watts. *The Relevance of The Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting.*(Journal of Accounting and Economics 31: 3-75,2001)

2. *Incremental Association Studies*

Penilaian terhadap angka akuntansi apakah angka tersebut dapat membantu memberikan sebuah penjelasan nilai atau imbal hasil dengan jangka waktu panjang. Relevansi nilai akuntansi bisa dikatakan sebagai angka akuntansi yang relevan apabila estimasi regresinya secara signifikan berbeda dari nol. Seperti yang dilakukan dalam penelitian Aboody dan Lev yang melakukan pengujian biaya pengembangan perangkat lunak, yang sesuai dengan pernyataan No. 86 *Financial Accounting Standards Board* (SFAS No. 86) dengan menghubungkan variabel tersebut dengan harga dan imbal hasil saham. Dengan menggunakan pengungkapan SFAS No. 106, Amir (1993) menguji kemampuan komponen kewajiban dan komponen biaya postretirement benefit (PRB) dalam menjelaskan variasi cross-sectional market-to-book ratio. Ayers (1998) menguji apakah kewajiban pajak ditangguhkan yang diungkapkan berdasarkan SFAS No. 109 memberikan informasi yang lebih relevan nilai dibandingkan jika diungkapkan berdasarkan APB No. 11. Barth (1994) menemukan bahwa estimasi nilai wajar (*fair value*) sekuritas investasi mempunyai explanatory power yang signifikan dibandingkan jika disajikan berdasarkan biaya historis.

3. *Marginal Information Content Studies*

Melakukan pengujian mengenai angka akuntansi tertentu dengan penambahan jumlah tertentu beberapa informasi yang tersedia bagi investor. Penelitian-penelitian ini secara umum menggunakan studi pariwisata untuk menentukan apakah pengumuman angka akuntansi berhubungan dengan perubahan nilai. Bukti adanya relevansi nilai biasanya diindikasikan jika terdapat reaksi atau perubahan harga saham. Misalnya, Givoly dan Hayn melakukan analisa *cross-sectional* yang menghubungkan imbal hasil saham yang tidak terduga pada sekitar pengungkapan berita tentang Tax Reform Act of 1986.¹

Relevansi nilai informasi akuntansi memudahkan para investor dalam pengambilan sebuah keputusan dan mempermudah dalam pemberian nilai terhadap suatu perusahaan untuk merevisi dan mendeteksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang memiliki sifat relevan dari standar akuntansi keuangan dari standar akuntansi yang mampu memberikan pemenuhan kebutuhan dari pengguna atau seseorang yang membacanya dalam pengambilan keputusan, serta memiliki pengaruh dalam keputusan. Selain itu relevansi nilai informasi bermanfaat untuk investor sebagai bentuk investigasi hubungan antara informasi akuntansi yang *relese* dengan perubahan harga atau volume perdagangan saham dalam perusahaan. Jika hubungannya signifikan maka bukti menunjukkan bahwa informasi bermanfaat terhadap penilaian suatu perusahaan.¹⁰ Alfaraih berpendapat bahwa “meskipun relevansi nilai bukan satu-satunya atribut kualitas akuntansi, itu adalah salah satu atribut yang paling penting” dan dapat digunakan untuk menilai kegunaan informasi akuntansi bagi pemegang saham.

Burke & Wieland menguji relevansi nilai arus kas operasi bank, hasilnya menyatakan bahwa arus kas operasi menyediakan informasi yang berguna bagi investor dalam menilai ekuitas bank. Beberapa penulis di negara maju juga mengklaim bahwa laba bukan nilai variabel yang relevan atau relevansi nilainya berkurang dibandingkan dengan informasi akuntansi lainnya karena kurangnya kepercayaan investor pada laba.¹ Kwon mendukung bahwa arus kas operasi lebih relevan nilainya dibandingkan dengan laba, hal itu disebabkan karena arus kas operasi kurang tunduk pada bias manajerial.¹¹ dengan ini perlu adanya pengkajian ulang mengenai arus kas terhadap kerelevansian informasi akuntansi.

¹⁰ Puspitaningtyas Zarah Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Issn1411-0393 Akreditasi No. 110/Dikti/Kep/200

¹¹ Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Laba, Nilai Buku, dan Arus Kas Operasi: Kasus di Perbankan Indonesia, AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah, Volume 3 Nomor 2 (2020), Halaman 119-134

Francis dan Schipper mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu:¹

1. Interpretasi pertama menyatakan bahwa informasi akuntansi yaitu laporan keuangan menunjukkan harga saham dengan menangkap nilai intrinsik saham terhadap pergerakan harga saham. Relevansi nilai diukur sebagai laba yang dihasilkan dari implementasi *accounting based trading rules*. Interpretasi ini mengasumsikan bahwa harga tidak merefleksikan nilai intrinsik, tetapi angka-angka akuntansi yang merefleksikan nilai intrinsik. Pengujian yang dilakukan dengan asumsi ini memerlukan berbagai penyesuaian terhadap pergeseran risiko dari waktu ke waktu.
2. Interpretasi kedua menyatakan bahwa informasi keuangan merupakan suatu nilai yang relevan apabila mengandung variabel-variabel yang digunakan dalam model penilaian (*valuation model*) atau membantu dalam memprediksi variabel-variabel tersebut.
3. Interpretasi ketiga menyatakan bahwa relevansi nilai dilihat dari adanya hubungan statistis yang mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi keuangan dalam penetapan harga, sehingga relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya.
4. Interpretasi keempat menyatakan bahwa relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan dalam menangkap atau mengikhtisarkan informasi, tanpa memandang sumbernya, yang mempengaruhi nilai saham. Interpretasi ini tidak menuntut bahwa laporan keuangan harus menjadi sumber informasi paling awal.¹²

2.1.2 Perkembangan IFRS

International Accounting Standards Committee (IASC) dan *International Accounting Standards Board* (IASB) dibentuk dengan tujuan

¹²Ida Farida Adi Prawira,dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi* , (SIKAP: Vol 5, No. 2,229-238:2020)

untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi. Proses penyusunan IAS mengalami perubahan substansial dengan direstrukturisasinya IASC menjadi IASB pada tahun 2001. Standar yang diterbitkan oleh IASB disebut sebagai IFRS. Sejak tahun 2005, hampir semua perusahaan publik di negara-negara Eropa dan beberapa negara lain diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasar IFRS. Struktur dari penetapan standar internasional terdiri dari empat organisasi: *the* standar Akuntansi Internasional Yayasan Komite, Internasional Dewan Standar Akuntansi (IASB) dan Dewan Penasihat Standard dan Pelaporan Keuangan Internasional Komite Interpretasi (IFRIC).

Berbagai dampak dirasakan oleh beberapa Negara yang telah menerapkan IFRS. IFRS dianggap mampu memberikan informasi laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi, antara menejer dan pengguna eksternal terhadap penggunaan asimetri informasi. Jika dibandingkan dengan akuntansi lokal tentu IFRS memiliki beberapa keunggulan dalam penyampaian informasinya yakni lebih sesuai, lebih tepat dan lebih mudah dipahami.¹

Pengadopsian atau Konvergensi IFRS memiliki maksud dan tujuan tersendiri yakni sebagai peningkatan kualitas informasi pada laporan keuangan. Selain itu penerapan IFRS juga di harapkan mampu memberikan informasi yang relevan atau *reliability* terhadap laporan keuangan. Dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap isi atau angka-angka akuntansi dalam penyajian laporan kuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi karena adanya sebuah laporan keuangan yang memiliki sifat relevan dan reabel. Pada Desember 2008 IAI memberikan pengumuman terkait perencanaan penerapan kovergensi standar akuntansi lokalnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) yang merupakan hasil produk dari IASB. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat konvergensi IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat :

a. *Full Adoption*

Merupakan pengadopsian secara keseluruhan yang dilakukan oleh suatu Negara terhadap IFRS dan mampu menerjemahkan IFRS secara menyeluruh dan sama persis kedalam bahasa yang digunakan oleh Negara.

b. *Adopted*

Penerapan konvergensi IFRS yang melalui tahap penerapan PSAK terlebih dahulu sebelum penerapan IFRS yang direncanakan IAI pada bulan Desember 2008. *Adopted* memiliki maksud yaitu dalam pengadopsian IFRS harus disesuaikan dengan keadaan dari Negara tersebut.

c. *Piecemeal*

Penerapan konvergensi IFRS yang tidak secara keseluruhan namun hanya bagian tertentu saja, yakni hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standard dan memilih paragraph tertentu saja oleh suatu Negara.

d. *Referenced (konvergence)*

Sebagai acuan referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat.

e. *Not Adopted at All*

Merupakan tingkatan yang dilakukan oleh suatu Negara dalam kovergence IFRS dimana negara tersebut tidak menerapkan sama sekali terkait dengan IFRS. Itulah beberapa tingkatan dalam konvergensi IFRS yang diterapkan secara umum, yang dimana dapat dilihat bahwa tidak semua Negara mampu menerapkan atau mengadopsi IFRS secara keseluruhan.

2.1.3 Konvergensi IFRS di Indonesia

Penerapan konvergensi IFRS juga dilakukan secara bertahap, tingkatan dalam penerapan konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan dengan melalui dua tingkatan atau dua macam strategi dalam

pengadopsian, yaitu big strategi bang dan strategi bertahap. Strategi bang merupakan strategi yang dilakukan dalam pengadopsian IFRS dimana dalam tingkatan strategi ini perusahaan menerapkan secara keseluruhan dalam pengadopsian IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan- tahapan lain. Strategi ini digunakan oleh Negara maju dan sebagai alat untuk mengembangkan Indonesia.

Table 2.1 Perkembangan konvergensi IFRS¹³

Fase Adopsi (2008 - 2010)	Tahap Akhir Persiapan (2011)	Fase Implementasi (2012)
Adopsi seluruh IFRS ke PSAK	Penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan	Penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap
Persiapan infrastruktur yang diperlukan	Implementasi bertahap dari beberapa PSAK berbasis IFRS	Evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif
Evaluasi dan pengelolaan dampak penerapan terhadap PSAK yang mengatur		

Di Indonesia penerapan konvergensi IFRS dilakukan secara bertahapan, dilakukan melalui beberapa periode yang tentunya juga membutuhkan jangka waktu yang lumayan tidak hanya bisa dengan beberapa bulan melainkan melalui beberapa tahun. Periode pertama dalam penerapan IFRS di Indonesia dilakukan pada tahun 2008-2009, dimana pada periode pertama ini hanya terdapat 4 PSAK berbasis IAS, yaitu PSAK 13 (Properti Investasi), PSAK 16 (Aset Tetap), PSAK 30 (Sewa), dan PSAK 14 (Persediaan). Disisi lain penerapan yang dilakukan oleh IAS diharapkan mampu dijadikan sebagai alat ukur atas aset yang secara relevan dan mudah dipahami. Serta mampu meningkatkan nilai relevansi karena secara prinsip akan meningkatkan karakteristik kualitatif yang

¹³ Trisninik Ratih Wulandari, Juliati, Arum Kusumaningdyah Adiati. IFRS Convergence And Earnings Management. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol. 18, No. 01, Juli 2017 - 94

terdapat dalam laporan keuangan (*understandability, relevance, dan reliable*).

Pada periode tahap lanjutan, yaitu di terapkan pada tahun 2010-2011, pada tahap lanjutan ini terdapat 18 PSAK dan 7 ISAK yang berbasis IFRS, berlaku secara efektif serta 5 PSAK yang dicabut karena tidak sesuai dengan standar IFRS. Peningkatan relevansi nilai akibat penerapan IFRS pada periode tahap lanjut akan lebih besar daripada periode awal, Karena pada tahap lanjut dalam periode tahap lanjut, adopsi IFRS mencakup pengukuran aset, pendapatan serta bentuk penyajian Laporan Keuangan. Diantaranya adalah sebagaimana diatur dalam PSAK 1 (Penyajian Laporan Keuangan), PSAK 4 (Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan tersendiri), PSAK 7 (Pengungkapan Pihak Berelasi), PSAK 23 (Pendapatan), PSAK 48 (Penurunan Nilai Aset), dan lain sebagainya.¹

Adopsi penuh IFRS di Indonesia baru dilakukan pada tahun 2012 meskipun telah dilakukan secara bertahap mulai tahun 2010 dengan penerapan 19 PSAK baru. Beberapa penelitian IFRS terkini seperti Van der Meulen (2007), Karampinis dan Hevas (2011) serta Alali dan Foote (2012) juga termasuk dalam kategori eksploratori dengan menggunakan data dalam kisaran periode pendek di sekitar dimulainya adopsi IFRS.

Penerapan konvergensi IFRS di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing perusahaan nasional secara global guna menarik investor. PSAK dan IFRS memiliki perbedaan yang besar, PSAK Indonesia mengizinkan praktik akuntansi yang fleksibel. Sedangkan, pengadopsian IFRS menganut *principle based* yang hanya mengatur hal-hal prinsip bukan aturan detail. Selain itu, penggunaan nilai wajar diperluas bahkan untuk aset biologi, aset tetap, properti investasi dan aset tetap, properti investasi dan aset tidak berwujud sebagai pilihan metode selain metode biaya. IFRS juga mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar pemakai laporan keuangan mendapat informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Kelebihan-kelebihan dari pengadopsian IFRS

diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. IFRS sebagai standar akuntansi yang baru juga ditujukan untuk menciptakan suatu regulasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna.

Kusumo dan Subekti (2014) mengemukakan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan Cahyonowati dan Ratmono (2012) menemukan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Adopsi IFRS dalam penelitian yang sama-sama dilakukan di Indonesia menghasilkan dua arah yaitu dapat meningkatkan dan menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi.¹⁴

2.1.4 Manfaat Konvergensi IFRS

Manfaat Konvergensi PSAK ke IFRS dalam Situmorang dan Purwanto (2011) yakni:¹

1. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan(SAK).
2. Mengurangi biaya SAK.
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
5. Meningkatkan transparansi keuangan.
6. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

2.1.5 Persyaratan IFRS

Laporan keuangan menurut IFRS terdiri dari (IAS1.8) hal-hal sebagai berikut Laporan posisi keuangan (*a statement of financial position*), Laporan pendapatan komprehensif (*a comprehensive income statement*), Laporan perubahan ekuitas atau laporan pengakuan pendapatan

¹⁴ Kusumo, Bimo Yuro., Imam Subekti. 2014. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia". <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/938>. Diakses tanggal 2 Februari 2014

atau beban (*either a statement of changes in equity (SOCE) or a statement of recognised income or expense ("SORIE")*), Laporan arus kas (*a cash flow statement or statement of cash flows*), dan Catatan, termasuk ringkasan kebijakan akuntansi yang penting (*notes, including a summary of the significant accounting policies*).

Informasi komparatif disajikan untuk periode pelaporan sebelumnya (IAS 1.36). Suatu perusahaan yang menyiapkan akun-akun IFRS untuk pertama kali harus mengaplikasikan IFRS secara penuh untuk tahun berjalan dan periode komparatifnya, meskipun terdapat pengecualian transisi (IFRS1.7).

Pada tanggal 6 September 2007, IASB mengeluarkan revisi IAS 1 mengenai penyajian laporan keuangan. Perubahan mendasar dari versi sebelumnya yang menuntut suatu perusahaan harus (1) Menyajikan semua perubahan bukan pemilik (*non-owner*) dalam ekuitas yang adalah laba komprehensif (*comprehensive income*), baik dalam satu *statement of comprehensive income* atau dalam 2 *statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income)*. Komponen-komponen dari *comprehensive income* tidak boleh disajikan dalam *the statement of changes in equity*, Menyajikan *statement of financial position (balance sheet)* pada saat awal periode komparatif dalam satu set financial statements sewaktu perusahaan mengaplikasikannya dalam akuntansi, *balance sheet* akan menjadi *statement of financial position*, *income statement* akan menjadi *statement of comprehensive income* dan *cash flow statement* akan menjadi *statement of cash flows*. Revisi IAS 1 berlaku efektif untuk periode tahun dimulai atau sesudah 1 Januari 2009. Adopsi lebih awal diijinkan.¹⁵

2.1.6 Intelectuall Capital

Intellectual capital (IC) merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan.¹ Indikator yang digunakan

¹⁵ W. Heri Sukendar, *Konvergensi Standar Laporan Keuangan Ke Standar Pelaporan Keuangan Internasional, Apa Dan Bagaimana.* (Journal The Winners , Vol. 10 No. 10-21:2009)

untuk mendeteksi intellectual capital adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dan VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. VAIC ini terdiri dari tiga komponen yaitu VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*).

Suhardjanto & Wardhani (2010), menyatakan bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari *intellectual capital* tersebut adalah perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan dapat membantu mengurangi capital cost perusahaan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bontis (2000) menyatakan bahwa pada umumnya *intellectual capital* dibagi menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.¹⁶

Komponen pertama *intellectual capital*, yaitu human capital yang merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital* dan sebagai sumber inovasi dan pengembangan. Meliputi sumber daya manusia dan mencakup beberapa hal seperti pendidikan, pengetahuan dan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, dan karakteristik lainnya (misal: umur, turnover) yang dimasukkan dalam elemen “karyawan”.

Kedua, *structural capital* atau *organizational capital* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya, yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan yang mencakup dua elemen penting, yaitu *intellectual property* dan *infrastructure asset*. Elemen pertama, intellectual property dilindungi oleh hukum (paten, hak cipta, dan merk dagang). Sedangkan elemen kedua adalah *infrastructure asset*, merupakan komponen *intellectual capital* yang dapat diciptakan di dalam perusahaan atau dimiliki dari luar (budaya perusahaan, management process, sistem informasi, *networking system*). Di dalam kategori ini, elemen *research project* ditambahkan sebagai akun

¹⁶ Suhardjanto, & Wardhani. *Praktik Intellectual Capital Disclosure perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (JAAI, 5966:2010)

inovasi that are atau are going to be, yang dikembangkan oleh perusahaan.

Komponen yang terakhir adalah *relational capital*. Komponen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* eksternal yang berbeda, meliputi komponen-komponen seperti pelanggan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian franchise, dan sebagainya.

Menurut Bukh (2003), beberapa bentuk *intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Saleh et al., 2007). Implementasi *intellectual capital* merupakan sesuatu yang baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global.¹

2.1.7 Nilai Buku Ekuitas

Informasi yang tercantum dalam bagian modal dari suatu neraca perseroan diperlukan oleh para investor atau calon investor dan manajemen sebagai bahan untuk dianalisa. Salah satu alat pengukur yang sangat penting di dalam melakukan analisa laporan keuangan ialah "nilai buku per lembar saham."¹⁷

Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah lembar saham yang beredar.¹

Nilai buku merupakan proksi yang lebih baik untuk laba di masa yang akan datang jika perusahaan merugi karena laba negatif (rugi)

¹⁷ Jusup, A.H. 2001. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid II. Edisi Keenam. STIE YKPN. Yogyakarta.

mengandung komponen transitori.¹⁸ Hasil penelitian Burgstahler dan Dichev (1997) menunjukkan bahwa nilai buku lebih penting dalam menentukan nilai ekuitas jika rasio antara laba dan nilai buku rendah karena perusahaan lebih suka memilih cara yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Nilai buku ekuitas adalah nilai saham menurut pencatatan perusahaan. Menurut Subramanyam, nilai buku ekuitas adalah istilah konvensional yang mengacu pada perbedaan antara total aset dan total kewajiban, yang juga disebut sebagai aset bersih. Selain itu, nilai buku ekuitas memiliki peran penting dalam proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan, yang di dalamnya mencakup analisis lingkungan bisnis perusahaan, strategi, posisi keuangan, serta kinerja. Secara khusus, Widiastuti dan Meiden menyatakan bahwa nilai buku ekuitas digunakan dalam evaluasi kinerja oleh investor. Oleh karena itu, nilai buku ekuitas yang lebih tinggi dapat menjadi indikator kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat ditanggapi secara positif oleh investor.¹ Nilai buku ekuitas memiliki peran yang penting untuk investor sebagai pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Laporan nilai buku ekuitas banyak digunakan sebagai acuan untuk menilai sebuah perusahaan dalam sebuah kepentingan. Penggunaan laporan nilai buku ekuitas untuk mengukur aktiva atau liabilities dianggap mudah dan tepat.

2.1.8 Arus Kas

Arus kas adalah indikator seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, menjalankan operasinya, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal. Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso, laporan arus kas memiliki tujuan untuk melaporkan arus masuk, arus keluar, dan perubahan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Selain itu, Suastawan menegaskan bahwa

¹⁸ Ohlson, J. A. *Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*. (Contemporary Accounting Research, 11(2), 661–687:1995)

laporan arus kas digunakan oleh investor untuk membedakan kemampuan suatu perusahaan dalam menetapkan kebijakan strategis dalam melakukan penanaman modal. PSAK No. 2 tahun 2009 juga menyatakan bahwa laporan arus kas berperan dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan memanfaatkan kas dan setara kas. Dengan demikian, laporan arus kas menjadi lebih penting setiap kali investor perlu mempelajari kondisi fundamental suatu perusahaan. Akhirnya, informasi arus kas dapat dipertimbangkan oleh investor dalam investasi saham; oleh karena itu, setiap keputusan yang mereka buat mungkin akan mempengaruhi perubahan harga saham.¹⁹

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan ada tiga jenis transaksi yaitu:¹

- a. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
- b. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.
- c. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

¹⁹ Nelwan, Melinda Lydia, dkk, *Value Relevance of Accounting Information in the Presence of Earnings Management*, (Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, vol 10 no 2, p. 323-324)

Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Dalam PSAK No. 2, paragraf 12 tahun 2011 dikutip oleh Sinaga, dijelaskan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Menurut Sinaga arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih perusahaan.²⁰

Dalam penyajiannya arus kas memiliki berapa metode, diantaranya ada dua metode yang dapat digunakan dalam menyajikan laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, antara lain :

a. Metode tidak langsung

Menurut Prastowo dan Juliaty “Untuk menentukan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.”

b. Metode Langsung

Menurut Prastowo dan Juliaty “Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang terdiri dari atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas”

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas

²⁰ Umbara D, Abrar Oemar & Ari Pranaditya. *Pengaruh Penerapan Psak Konvergensi Ifrs Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Dni Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2007-2009 Dan 2014-2016.*

sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI: 2009) adalah:¹

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
4. Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contras*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.²¹

Menurut Syam tujuan penyusunan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu untuk mencai tujuan tersebut laporan arus kas melaporkan:

1. Informasi tentang jumlah arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasi suatu entitas selama periode tertentu.
2. Informasi tentang jumlah kas yang diperoleh dari kegiatan investasi.

²¹ Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. *Analisis Pengaruh Perubahan ArusKas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar.*(Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 81–90.<https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90:2013>)

3. Informasi tentang jumlah kas yang diperoleh dari kegiatan pembelanjaan, kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode tertentu. Laporan ini bermanfaat, sebab dapat memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan penting mengenai dari mana sumber kas yang dimiliki perusahaan, bagaimana penggunaan kas oleh perusahaan dan apasajakah perubahan yang terjadi didalam kas.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya maupun penggunaannya. Arus kas terdiri dari arus kas masuk (*Inflow*) dan arus kas keluar (*Outflow*). Arus kas positif (*positive cash flow*) terjadi apabila arus kas negative (*negative cash flow*) terjadi apabila arus kas yang keluar lebih besar dari pada arus kas yang masuk.

2.1.9 Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Inayati standar akuntansi yang berkualitas sangat penting untuk pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan global. Indonesia memiliki PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Boards* (IASB).¹

Sementara ini standar akuntansi yang ada adalah adopsi dari negara-negara kapitalis, akibatnya standar-satandar tersebut sebagian kalangan menganggap bertentangan dengan kondisi negara berkembang khususnya nilai-nilai Islam. Karena ada beberapa nilai yang dianggap bertentangan dengan syari'at Islam tapi sudah berterima umum.

a. Standar Akuntansi

Ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi:

1. Definisi elemen laporan keuangan.

Standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi yang terjadi harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan, atau biaya.

2. Pengukuran dan penilaian pedoman.

Digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik dari saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca)

3. Pengakuan

Kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan agar dapat disajikan dalam laporan keuangan.

4. Pengungkapan (*disclosure*)

Digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tentang perusahaan diungkapkan dalam laporan keuangan. Keempat hal tersebut oleh negara-negara barat dipecah bahwa standar akuntansi akan meningkatkan daya banding laporan keuangan secara internasional, dapat menghemat biaya terutama bagi penyaji laporan keuangan dan memperbaiki standar akuntansi nasional masing-masing negara. Sebagai respon akan kebutuhan standar akuntansi, berbagai upaya telah dilakukan oleh negara kapitalis. Salah satunya adalah dengan akan ditandai dengan kekuatan politik, ekonomi, sosial dan budaya yang berbeda dengan negara-negara barat. Oleh karena kekuatan tersebut mempengaruhi tujuan dan format pelaporan keuangan, kebutuhan untuk memiliki dibentuknya IASC pada tahun 1973, jumlah kenggotaan IASC sampai sekarang meliputi lebih dari 100 organisasi profesi akuntansi dan sekitar 80 negara, termasuk Indonesia. Tujuan utama IASC adalah memformulasikan standar akuntansi yang dapat diterapkan secara internasional. Sampai sekarang IASC telah mengeluarkan 31 standar akuntansi. Meskipun IASC berhak untuk menetapkan dan mengeluarkan standar akuntansi,

tetapi badan tersebut tidak memiliki hukum untuk memaksakan penerapan standar akuntansi yang dihasilkan.

b. Standar Akuntansi Islam

Dalam Al'qur'an surat Al Baqarah ayat 282-283 berkaitan dengan proses catat mencatat (akuntansi) dalam kegiatan bisnis.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَن يَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةٌ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (282)* وَإِن كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِن أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءَانِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (283)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang

penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagi-an kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang-siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah: 282-283).

Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia agar kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan konsep kejujuran, keadilan, dan kebenaran. Senada dengan ayat tersebut, Scott yang dikutip oleh Salmonson menyarankan bahwa keadilan, kebenaran dan kejujuran adalah pernyataan umum yang mengkaitkan aturan dan prosedur akuntansi dengan konsep sosial. Lebih lanjut Scott berpendapat bahwa akuntansi akan berubah karena perubahan kondisi lingkungan tetapi bukan berubah secara arbiter hanya karena dimaksudkan untuk memenuhi tujuan yang menguntungkan pihak tertentu saja.

Pada dasarnya kondisi lingkungan yang sebenarnya menentukan jenis dan isi standar akuntansi. Kebutuhan akan standar akuntansi yang bercirikan Islam merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ekonomi Islam. Munculnya kembali pemikiran-pemikiran tentang ekonomi Islam makin meningkatkan persatuan sesama muslim dalam kegiatan politik dan ekonomi dapat dikatakan sebagai kekuatan baru perkembangan ekonomi di negara-negara Islam (termasuk Indonesia). Perkembangan tersebut mengarah pada penciptaan lingkungan ekonomi dan pasar yang seragam sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akibatnya pelaporan keuangan perusahaan di negara-negara Islami standar akuntansi yang bernapaskan Islam merupakan suatu keharusan langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun standar akuntansi Islam.²²

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

²² STANDAR AKUNTANSI SYARI'AH, Hardiwinoto VALUE ADDED, Vol.2, No.2, Maret – Agustus 2006

No	Penulis	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Adhani Yunitasari	Relevansi nilai Informasi Akuntansi (Jurnal)	Metode pemilihan sampel didasarkan pada metode nonprobability sampling tepatnya metode purposive sampling.	EPS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa informasi akuntansi ini memiliki relevansi BVEPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan mempunyai pengaruh kurang dominan dibandingkan variabel EPS. Nilai BVEPS yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, masih relevan untuk digunakan dalam penelitian relevansi nilai informasi CFPS memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap harga saham. Penggunaan variabel CFPS dalam model penelitian bersamaan dengan variabel EPS dan

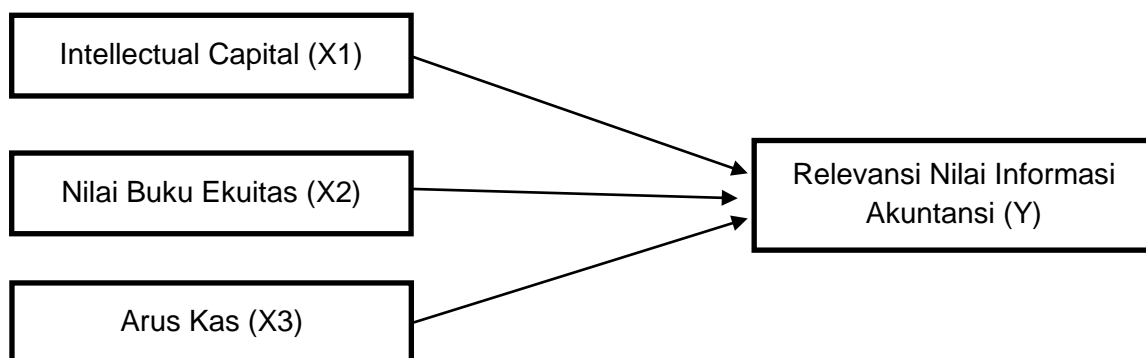
				BVEPS tidak disarankan dalam melihat relevansi nilai informasi akuntansi pada sektor property dan real estate.
2	I Gede Ardian Andriawan I Dewa Nyoman Wiratmaja	Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Perubahan Laba, Perubahan Nilai Buku Ekuitas pada Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Jurnal)	Analisis Regresi linier	Perubahan nilai buku ekuitas meningkat satu satuan maka relevansi nilai informasi akuntansi mengalami peningkatan sebesar 0,099 Perubahan laba berpengaruh signifikan dan positif pada relevansi nilai informasi akuntansi
3	Murni Hayati, Yurniwati, A. Rizal Putra	The Effect Intellectual Capital to Value Relevance of Accounting Information Based on PSAK Convergence	Metode analisis regresi linier berganda	Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

		of IFRS (Manufacture Firms in Indonesia) (Jurnal)		
4	Danu Umbara, Abrar Oemar, Ari Pranadity	Pengaruh Penerapan Psak Konvergensi Ifrs Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Dni Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2007-2009 Dan 2014- 2016 (Jurnal)	Pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana, uji regresi berganda, uji t (uji signifikasi), uji F, uji mediasi (Uji Sobel), dan analisis jalur (path analysis).	Profitabilitas/ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan/PE, Profitabilitas/ROE berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen/DPR, Kebijakan Dividen/DPR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan/PER, Profitabilitas/ROE dan Kebijakan Dividen/DPR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan/PE, Dalam perhitungan uji sobel, diketahui bahwa Kebijakan Dividen/DPR sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan antara variabel Profitabilitas/ROE dan Nilai

				Perusahaan/PE
5	Iswanti Ninda Yacob, Rindu Rika Gamayuni	Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Jurnal)	Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling	penerapan standar akuntansi berbasis IFRS meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai relevansi BV lebih tinggi dibandingkan nilai relevansi EPS setelah penerapan IFRS. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai coefficient BV dan menurunnya nilai coefficient EPS setelah penerapan IFRS
6	Hendrian Noorina Hartati	Relevansi Informasi Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan St	dalam pegalisis jurnla ini menggunakan chow test n t test	Hasil Chow test dan t- test di atas yang menunjukkan bahwa hanya pengaruh nilai buku ekuitas terhadap nilai perusahaan Malaysia (IFRS-NFC) lebih kuat dibandingkan dengan Indonesia (Local GAAP). hanya koefisien

				<p>nilai buku ekuitas terbukti signifikan secara statistis berbeda dan lebih besar pada model Malaysia dibandingkan dengan model Indonesia (H4 didukung).</p>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemikiran diatas, dijelaskan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *Intellectual Capital*, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas. Jika *Intellectual Capital*, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas memiliki nilai yang baik maka relevansi nilai informasi akuntansi juga baik. Begitu pula dengan sebaliknya.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Hubungan *Intellectual Capital* dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Perusahaan membutuhkan segala informasi yang relevan mengenai aset berwujud dan juga aset tidak berwujud untuk mengungkapkan hasil dari kinerja perusahaan. Menurut Totanan sebuah perusahaan akan

memiliki kinerja yang berbeda pada pengelolaan orang yang berbeda, artinya manusia yang berbeda dalam mengelola aset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda.¹ Pengakuan mengenai pengaruh *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.²³

Ho. Tidak terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi berdasarkan IFRS

H1. Terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi berdasarkan IFRS

2.4.2 Hubungan Nilai Buku Ekuitas dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Nilai buku merupakan proksi yang lebih baik untuk laba di masa yang akan datang jika perusahaan merugi karena laba negatif (rugi) mengandung komponen transitory. Hasil penelitian Burgstahler dan Dichev menunjukkan bahwa nilai buku lebih penting dalam menentukan nilai ekuitas jika rasio antara laba dan nilai buku rendah karena perusahaan lebih suka memilih cara yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.¹

relevansi nilai laba dan meningkatnya signifikansi nilai buku dan arus kas operasi disorot oleh beberapa penelitian sebelumnya dan mengaitkan penurunan nilai relevansi laba dengan praktik manajemen. Sebenarnya, masalah praktik manajemen laba menjadi tindakan yang mengganggu. Penelitian-penelitian empiris dalam literatur terbaru telah menemukan nilai buku dan arus kas operasi menjadi variabel yang lebih signifikan dibandingkan dengan laba. Ahmadi & Bouri menyelidiki dampak laba dan nilai buku terhadap harga saham pada bank dan lembaga

²³ Hayati, dkk. (2015). The effect of intellectual capital to value relevance of accounting information based on PSAK convergence of IFRS manufacture firms in Indonesia. *Social and Behavioral Science* 211, 999-1007

keuangan di Tunisia, hasil menunjukkan bahwa nilai buku secara statistik lebih memiliki relevansi nilai dari pada laba per lembar saham. Hasil penelitian Ahmadi & Bouri juga membuktikan variabel laba dan nilai buku secara bersama-sama berhubungan secara positif dengan harga saham perusahaan. Pervan & Bartulovic menganalisis relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan sampel perusahaan Eropa dan menunjukkan bahwa model dengan nilai buku sebagai variabel independen cukup tinggi daripada untuk model di mana laba menjadi variabel independennya. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa:

Ho. Tidak terdapat pengaruh antara Nilai Buku Ekuitas terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi berdasarkan IFRS

H2. Terdapat Pngaruh Antara Nilai Buku Ekuitas Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Berdasarkan IFRS

2.4.3 Hubungan Arus Kas dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Informasi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran dalam satu periode pelaporan yang tercantum dalam laporan arus kas memiliki kegunaan sebagai acuan dalam pemberian penilaian sebuah perusahaan. Dalam memberikan penilaian kemampuan perusahaan memerlukan sebuah kebutuhan yakni kas dan setara kas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menjadi sumber informasi yang menjadi pusat perhatian oleh investor. Ketika dihadapkan ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih relevan untuk mengevaluasi kinerja pada kondisi perusahaan.²⁴

²⁴ Yocelyn, A dan Christiawan, Y.J. (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*. Vol. 14, No. 2, 81-90

Literatur terdahulu juga menunjukkan bahwa arus kas operasi juga mengandung nilai informasi yang relevan. Selain itu, regulator di AS, Inggris, Australia, Kanada, dan *International Accounting Standard Board* (IASB) juga mendukung gagasan bahwa arus kas operasi berisi informasi yang relevan dengan nilai. Burke & Wieland menguji relevansi nilai arus kas operasi bank, hasilnya menyatakan bahwa arus kas operasi menyediakan informasi yang berguna bagi investor dalam menilai ekuitas bank. Beberapa penulis di negara maju juga mengklaim bahwa laba bukan nilai variabel yang relevan atau relevansi nilainya berkurang dibandingkan dengan informasi akuntansi lainnya karena kurangnya kepercayaan investor pada laba. Kwon mendukung bahwa arus kas operasi lebih relevan nilainya dibandingkan dengan laba, hal itu disebabkan karena arus kas operasi kurang tunduk pada bias manajerial.¹

Ho. Tidak terdapat pengaruh antara Arus Kas Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Berdasarkan IFRS

H3. Terdapat Pengaruh Antara Arus Kas Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Berdasarkan IFRS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*(JII) periode 2018-2021

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan studi penelitian dari awal penyusunan sampai akhir hasil akhir. Penelitian terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di depan kemudian dibuat rentang waktu untuk mempermudah secara teknisnya.

3.1.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yakni penelitian yang berusaha mengamati alasan atau penyebab terjadinya suatu fenomena yang diteliti. Jenis datanya penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau numerik. Untuk melihat sejauhmana variable bebas mempengaruhi variable terikat dengan pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.²⁵

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan Syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*(JII) pada periode 2018-2020.

²⁵ Indriantoro, N, dan supomo, B. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFEE.

Pemilihan periode 3 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun tersebut dan mampu mendapatkan data baru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan

No.	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INDY	Indika Energy Tbk.
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah perusahaan Syariah selama tahun 2018-2020. Penentuan sampel tentu memiliki kriteria dan aturan tertentu, sampel yang baik memiliki dua kriteria yakni akurat atau tidak bias dan mempunyai kesalahan sampel yang rendah.¹ Sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi beserta berbagai karakteristik yang dimilikinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel melalui memilah-milah calon sampel dengan melihat data kelayakan sesuai riset yang dilakukan.

Tabel 3. 2 Tabel Sampel

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKR	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	BRPT	Barito Pacific Tbk
5	EXCL	XL Axiata Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	SCMA	Surya Citra Media Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Syariah yang berturut-turut terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* 2018-2020 kurang lebih mengikuti dalam 7 periode
2. Perusahaan Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap
4. Perusahaan Syariah yang menerapkan IFRS

3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri, dapat melalui berbagai media yang diperoleh dan dipublikasikan oleh pihak lain.²⁶

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam riset yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data sekunder yang di dapatkan melalui situs web resmi *Jakarta Islamic Index (JII)* www.idx.co.id atau dari web perusahaan masing-masing.

²⁶ Hary Hermawan, *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata*, ed. Hary Hermawan Yogyakarta: Open Science Framework, 2018, <https://doi.org/10.31227/osf.io/fcnzh>

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang di laksanakan dalam penelitian ini guna memperoleh data yaitu menggunakan metode studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data melalui data dokumen-dokumen yang dipublikasi.¹ Sedangkan studi pustaka merupakan perolehan data dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dari beberapa sumber tertulis atau bacaan berupa literatur, buku dan jurnal yang relevan dengan objek penelitian yang akan dilakukan²⁷.

Keuntungan dalam menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan dokumentasi biaya relatif lebih murah, waktu dan tenaga lebih efisien¹. Sedangkan manfaat dari metode studi pustaka adalah menambah data dan informasi yang menjadi bahan penelitian. Selain itu studi pustaka juga berfungsi untuk mengelompokkan temuan yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.²⁸

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variable merupakan sebuah karakteristik yang mampu diamati dari objek penelitian, dapat memberikan beberapa macam kategori dan nilai.¹ Penelitian ini menggunakan satu variable terikat (*dependent*) dan tiga variable bebas (*independent*). Variable bebas (*independent*) variabel yang mempengaruhi dengan hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Variable independent dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital*, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas. Sedangkan variable terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah relevansi nilai informasi.

3.4.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Independen (bebas)

Variable bebas atau yang memiliki nama lain *variable independent*, *antecender*, *variable eksogent*, atau *predictor*.

²⁷ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

²⁸ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Variable independent merupakan varian yang keadaannya mempengaruhi *variavel dependent*. *Variable independent* dalam penelitian ini

3.4.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Dependen (Terikat)

Variable dependen memiliki nama lain yakni variable output, kriteria, atau variable endogen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (indepnden). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah relevansi nilai informasi akuntansi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Relevansi nilai informasi akuntansi diukur menggunakan metode *price* model yang menguji hubungan antara harga saham dengan nilai buku (EPS) dan laba akuntansi (BPVEPS). Model ini dikembangkan oleh Ohlson yang memasukkan seperangkat dinamika informasi linier yang dapat diuji secara empiris yang memodelkan harga dengan nilai buku dan *income residual*.²⁹

Price model dapat memperlihatkan pengembalian jangka dengan diperbolehkannya koefisien laba dari harga saham yang mencerminkan efek dari informasi laba. Ada umumnya relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas ($R^2/$ *explanatory power*) karena R^2 memberikan suatu ukuran *explanatory power* dari suatu model yang bersifat spesifik untuk suatu sampel.¹

Dengan formula sebagai berikut :

$$P_{it+1} = a_0 + b_1 VAICSit + b_2 BVEPSit + b_3 CFSit + e$$

Ket:

$$P_{it+1} = \text{Harga Saham per tanggal 31 Maret dalam } t+1$$

²⁹ Cahyonowati, N. dan Ratmono, D. (2012). Adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 14, No. 2, 105-115

a0	= Konstanta
VAICSit	= <i>Value Added Intellectual Coefficient Per Share</i>
BVEPSit	= <i>Book Value Earning Per Share</i>
CFSit	= <i>Cash Flow Per Share</i>
e	= Error

3.5.2 Intellectual Capital

Perhitungan *Intellectual Capital* tidak dilakukan secara langsung pada *Intellectual Capital* namun melalui pengajuan perhitungan untuk nilai efisiensi dari nilai tambah sebagai kemampuan intelektual suatu perusahaan. *Intellektual Capital* di hitung dengan menggunakan VAICTM yang menyediakan informasi mengenai pembentukan nilai efisiensi aktiva berwujud dan tidak berwujud dalam sebuah perusahaan.

Formulasi dalam tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Ket :

VAICTM = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Dimana masing-masing didapatkan dari :

Tahapan pertama : menghitung *Value Added (VA)*. VA dihiung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

VA yaitu nilai tambah yang dihitung dari selisih total penjualan dan pendapatan lain (OUT) dengan beban penjualan dan biaya lain-lain kecuali beban karyawan, sedangkan CE total ekuitas.

Tahap kedua : menghitung *VueAdded Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh stu unit dari *physical capital*. Raio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *vaue added* organisasi.

$$VACA=VACE$$

Dimana :

VACA = *Value Added Capital Employed*; rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*; dana yang tersedia (ekuitas)

Tahap Ketig

rupih yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU=VAHC$$

Dimana :

VAHu = *Value Added Human Capital*; rsio dari vA terhadap HC

VA = *value added*

HC = *Human Capital*

Tahap kemp

$$VAHU=SCVA$$

Dimana :

STVA = *Structural Capital Value Added*; rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*; VA - HC

VA = *Value Added*

3.5.3 Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas merupakan nilai buku asset yang dikurangkan dengan nilai buku kewajiban pada awal tahun dan

dibagi dengan jumlah saham umum yang besar. Nilai yang diperoleh dengan disetor. Variable ini yang akan diukur dengan rasio nilai buku ekuitas yang digunakan yaitu:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.5.3 Arus Kas

Perhitungan arus kas didapat dari penjumlahan total aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan kas serta kas awal tahun.³⁰

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif eksplanatori. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Teknik analisis ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda, uji asumsi dan uji hipotesis. Untuk mempermudah menganalisis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS yaitu *software* yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik parametrik dan non parametrik.¹

3.6.1 Analisis statistik deskriptif komperatif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Data statistik deskriptif ini akan ditemukan data mengenai mean, nilai maksimum dan nilai minimum.³¹ Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.¹

³⁰ Khoiriyah, L. (2016). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS, dan total arus kas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2012-2015. Skripsi. Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

³¹ Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil Ordinary Least Square (OLS) bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik. Untuk pada kondisi tersebut, maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu data di uji apakah terdapat kondisi normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.³²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan sebelum analisis, data pertama-tama diuji dengan uji normalitas. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui atau menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah variable independent dan dependen terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal¹.

Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak dapat menggunakan dua cara dalam mendeteksinya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode yang lebih handal untuk melihat normalitas residual dengan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smimov (K-S). Taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0, 05 nilai data residual normal dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 nilai data residual tidak berdistribusi normal.³³

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini memiliki tujuan apakah model regresi akan menemukan adanya antar variabel independent. Dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF).

³² Ghozali, I. (2016). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbitan Undip

³³ Ghozali, I. (2016). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang :Badan Penerbitan Undip

Ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi, dapat melihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut¹ :

- 1) Jika nilai *Tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, yang berarti model regresi sudah baik.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < dari 0,1 dan nilai VIF > dari 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi kurang baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.³⁴ Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.¹

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Selain melihat grafik plot uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah uji gletser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Selain melihat grafik plot uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah uji gletser. Uji

³⁴ Sutapa and Laksito, Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. I

ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) pada model regresi linier. Jika ada korelasi antar kesalahan pengganggu, berarti ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi.³⁵ Autokorelasi terjadi karena seiring berjalannya waktu, terdapat observasi beruntun yang berkaitan.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi adalah dengan Runs Test, dalam test ini harus melihat nilai signifikannya untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi.

Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Kemudian nilai Durbin-Watson hitung (d) yang diperoleh dari hasil pengujian akan dibandingkan nilai Durbin-Watson table, yaitu batas lebih tinggi (upper bond atau dU) dan batas lebih rendah (lower bond atau dL). Hasil perbandingan tersebut dapat mengikuti kriteria pengujian DW test yang dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Pengujian DW Test

Hipotesis nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_U \leq d \leq 4 - d_L$

³⁵ Dianawati and Fuadati, Pengaruh Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

e. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.¹ Berikut ini perhitungan dan kriteria pengambilan keputusan uji statistik F:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{1-R^2 / (N-k)}$$

1) H_0 diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

2) H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, dan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R Square) pada nantinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel³⁶.

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square). Nilai Adjusted R Square yang

³⁶ Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *Jurnal Ekuitas Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 16, No. 2, 164-183

kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.¹

g. Model Regresi Linear Berganda

Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

a = Nilai Konstanta

b₁ – b₃ = Koefisien

X₁ = Intellectual Capital

X₂ = Nilai Buku Ekuitas

X₃ = Arus Kas

E = Error

h. Uji T

Uji paired sample T-test merupakan cara uji hipotesis statistik parametrik dimana data yang digunakan berpasangan atau berhubungan dengan tujuan untuk membandingkan perbedaan rata-rata dari dua grup sampel. *Wilcoxon Signed-Rank Test* merupakan metode statistika non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan dua rata-rata, dan cara alternatif untuk paired t-test jika populasi tidak terdistribusi normal³⁷.

³⁷ Abdul Muhid, Analisis Statistik, 2nd ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara parsial memengaruhi variabel dependen (terikat)¹. Kriteria pengambilan keputusan Dalam uji statistik t ini dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dapat diterima apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,05) dan hipotesis akan ditolak jika tingkat signifikansi lebih dari 5% atau 0,05³⁸.

³⁸ Hartono, Elsa Fernanda, and Dewi Urip Wahyuni. "Analisis Faktor-Faktor Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6, no. 6 (2017).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Jakarta Islamic Index

Bursa efek Indonesia memiliki berbagai jenis indeks yang diperdagangkan, salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Dana reksa Investment Management. Indeks yang pertama kali diluncurkan pada 3 Juni 2000 ini terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam¹. Pemilihannya dilakukan atas kerjasama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks yang menghitung kinerja 30 saham syariah yang memiliki tingkat likuiditas dan market capitalization yang tinggi. Konstituen JII berasal dari konstituen JII70 yang diperingkat berdasarkan market *capitalization* dan trading market selama 12 bulan dengan sistim periodik review setiap 6 bulan yaitu di bulan Mei dan bulan November³⁹.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Index Islamic*). Merupakan salah satu index yang diperdagangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Deskripsi data

³⁹ Dewi, Catur Kumala, dkk, *Jakarta Islamic Index (JII) Paska Pandemi*, dedikasi volume 23 no 1 mei 2022, issn cetak 1412-6877

ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar devisiasi.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	180	-.88	9.17	3.6791	2.24823
NBE	180	-.36	16.29	6.5658	3.21906
Aruskas	180	25.66	35.01	29.3084	1.76124
Relevansi	180	7.23	10.32	8.1398	.70402
Valid N (Listwise)	180				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variable *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan VAICTM yang menyediakan informasi tentang pembentukan nilai efisiensi aktiva berwujud dan tidak berwujud dalam sebuah perusahaan. Nilai VAICTM beserta ketiga komponen utama yang menyusun *intellectual capital*, yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) mempunyai rata-rata sebesar 3.6791 dengan standar deviasi 2.2482.

Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran data nilai modal intelektual adalah baik. Dengan indeks maksimum *intellectual capital* untuk setiap sampel sebesar 9,17 terdapat pada perusahaan Wijaya Karya Tbk (WIKA) periode 2020.

Disisi lain nilai statistik minimum sebesar -0.88 terdapat pada perusahaan Industri Wijaya Karya Tbk (WIKA) periode 2019, hal tersebut disebabkan karena pada periode tersebut Wijaya Karya Tbk (WIKA) memperoleh pendapatan yang rendah, dengan biaya pengeluaran bagi karyawan yang cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan modal intelektual perusahaan belum optimal dan efektif. Serta nilai rata-rata hasil uji deskriptif tersebut adalah sebesar 3.6791.

Variabel Nilai Buku Ekuitas yang diukur dari nilai buku ekuitas perlembar saham memiliki rata-rata 6.5658. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 6.5658 dari rata-rata tertimbang jumlah saham, dengan variasi simpangan baku yang lebar, yaitu nilai minimum -0.36 yang dimiliki oleh perusahaan Barito Pacific (BRPT) yang ada di tahun 2018 dan nilai maksimum 16.29 yang dimiliki oleh perusahaan Telkom Indonesia yang ada di tahun 2019. Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi pada seluruh perusahaan mengalami fluktuasi ada yang mengalami kenaikan namun ada juga yang mengalami penurunan selama periode penelitian tahun 2018 – 2020, sehingga dapat diartikan bahwa besarnya pertumbuhan tidak cukup merata bagi semua perusahaan.

Variabel arus kas diukur dari penjumlahan total aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan kas dan setara kas awal tahun. Nilai rata-rata perubahan variabel arus kas perusahaan sampel tahun 2018-2020 sebesar 29.3084, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel selama tahun 2018-2020 memiliki penurunan arus kas dari total aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan kas dan setara kas awal tahun sebesar 29.3084. Nilai maksimum perubahan variabel arus kas sebesar 35.01 yang terjadi pada perusahaan Wijaya Karya Tbk (WIKA) periode 2020, sementara nilai minimum dari perubahan variabel arus kas sebesar 25.66 terjadi pada perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) periode 2019.

Variabel relevansi informasi akuntansi yang diukur menggunakan R² dari hasil regresi yang dilakukan sebelumnya memiliki rata-rata 8.1398. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 8.1398 dari rata-rata tertimbang jumlah saham, dengan variasi simpangan baku yang lebar, yaitu nilai minimum 7.23 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Tbk

(UNVR) yang ada di tahun 2020 dan nilai maksimum 10.32 yang dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) yang ada di tahun 2019. Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi pada seluruh perusahaan mengalami fluktuasi ada yang mengalami kenaikan namun ada juga yang mengalami penurunan selama periode penelitian 2018 – 2020, sehingga dapat diartikan bahwa besarnya pertumbuhan tidak cukup merata bagi semua perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti harus memastikan bahwa uji regresi yang dilakukan adalah bebas dari uji asumsi klasik yang dilihat dari tabel sebagai syarat uji regresi linier tersebut. Peneliti harus melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk masing-masing variabel. Untuk menguji data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada nilai signifikan atau probabilitas, jika *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-14396499.3622942
	Std. Deviation	481576305.58509640
Most Extreme Differences	Absolute	.443
	Positive	.443
	Negative	-.383
Test Statistic		.443
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov* diperoleh signifikansi *unstandardized residual* sebesar $0,236 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *Tolerance Value (TV)* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika $TV < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.981	1.019
.965	1.036
.983	1.017

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil analisis seperti disajikan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *Tolerance* lebih dari 0,1 dan semua

variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini, pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin watson*. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Durbin-Watson
2.023

- a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Intelectual Capital, Nilai Buku Ekuitas
- b. Dependent Variable: Nilai Relevansi

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dW) sebesar 2,023 terletak diantara nilai batas atas (dU) yaitu 1.800 dengan 4-dU sebesar 2,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya heterokedastisitas menggunakan uji *Gletser*. Ketentuan dalam uji gletser yaitu jika probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas dan jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Tabel di bawah ini menunjukkan pengujian uji heterokedastisitas sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	355619614.903	74758654.265		4.757	.000
	Intellectual Capital	1.471E-10	.000	.022	.275	.783
	Nilai Buku Ekuitas	-.119	.036	-.072	-.338	.231
	Arus Kas	-8.703E-10	.000	-.059	-.732	.466

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 tersebut diketahui nilai signifikansi X1 0,783, X2 0,231 dan X3 0,466 dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Hasil perhitungan regresi dari *print out* SPSS versi 26 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	123.187	60000565.151		-.206	.837
	Intellectual Capital	.765	.011	.765	4.095	.033
	Nilai Buku Ekuitas	.863	.016	.987	7.563	.000
	Arus Kas	.021	.001	.005	.290	.432

a. Dependent Variable: Nilai Relevansi

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka model persamaan

regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 123,187 + 0,765X_1 + 0,863 X_2 + 0,021X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter sebesar 123,187. Hal ini menunjukkan apabila nilai relevansi naik maka nilai *intellectual capital* dan arus kas tetap.
2. Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel *intellectual capital* dengan parameter positif sebesar 0,765. Maka setiap peningkatan *intellectual capital* sebesar 1 miliar maka akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan syariah yang terdaftar di JII tahun 2018-2020 meningkat sebesar 76,5%. Dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus.
3. Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel nilai buku ekuitas dengan parameter positif sebesar 0,863. Maka setiap peningkatan arus kas 1 miliar maka akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan syariah yang terdaftar di JII tahun 2018-2020 meningkat sebesar 86,3%. Dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus
4. Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel arus kas dengan parameter positif sebesar 0,021. Maka setiap peningkatan arus kas 1 miliar maka akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan syariah yang terdaftar di JII tahun 2018-2020 meningkat sebesar 21%. Dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sehat atau tidak (*goodness of fit*). Hasil analisis uji F dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575035922.000	3	191678640.000	126.213	.000 ^b
	Residual	142860802.000	94	151979576.000		
	Total	589322002.000	97			
a. Dependent Variable: Nilai Relevansi						
b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Intellectual Capital, Nilai Buku Ekuitas						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel 4.7 di atas diketahui nilai F hitung sebesar 126.213 lebih besar dari F tabel 2.42 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen yang meliputi *intellectual capital* , nilai buku ekuitas dan arus kas terhadap variabel dependen yaitu nilai relevansi informasi akuntansi. Dari hasil uji F tersebut juga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit (*goodness of fit*).

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (*R Square*) pada nantinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Tabel 4. 8 Analisis Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.658	.655	3898480.776
a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Intellectual Capital, Nilai Buku Ekuitas				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,658 atau sebesar 65,8% variasi dari variabel *intellectual capital*, nilai buku ekuitas dan arus kas mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil analisis uji t dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	----123.187	60000565.151		-.206	.837
	Intellectual Capital	.765	.011	.765	4.095	.033
	Nilai Buku Ekuitas	.863	.016	.987	7.563	.000
	Arus Kas	.021	.001	.005	.290	.432

a. Dependent Variable: Nilai Relevansi

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil analisis seperti pada tabel 4.9 diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) menyatakan terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap Relevansi informasi akuntansi berdasarkan IFRS. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 4,095 lebih besar dari t tabel sebesar 1.973 dengan probabilitas 0,033 lebih kecil dari 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Pengujian nilai t hitung untuk variabel nilai buku ekuitas sebesar 7.563 lebih besar dari t tabel sebesar 1.973 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara nilai buku ekuitas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, maka H2 diterima dan Ho ditolak.

Sedangkan nilai t hitung untuk variabel arus kas sebesar 0.290

lebih kecil dari t tabel sebesar 1.973 dengan probabilitas 0,432 lebih besar dari 0,05; maka H3 ditolak dan Ho diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Arus Kas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

4.5 Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh antara struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan.

4.5.1 Pengaruh *Intellectual Capital* dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Perusahaan memerlukan segala informasi yang relevan mengenai aset berwujud dan juga aset tidak berwujud untuk mengungkapkan hasil dari kinerja perusahaan. Menurut Totanan sebuah perusahaan akan memiliki kinerja yang berbeda pada pengelolaan orang yang berbeda, artinya manusia yang berbeda dalam mengelola aset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda. Pengakuan mengenai pengaruh *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat.

Intellectual Capital dalam penelitian ini memiliki nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} $4,095 > 1,973$ dan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$ yang berarti *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap relevansi informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dalam penelitiannya bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS. Nilai koefisien regresi bernilai positif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar nilai *intellectual capital* perusahaan maka semakin meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai *intellectual capital* perusahaan maka semakin menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi

perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hesameilita yang menguji modal intelektual apakah mempunyai relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dimana modal intelektual mempunyai relevansi nilai informasi akuntansi. Investor menggunakan informasi modal intelektual dalam menilai perusahaan.

Modal intelektual secara positif signifikan berpengaruh dan sangat berperan penting dalam peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi suatu perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan per lembar saham dapat meningkat karena pengaruh yang signifikan dari variabel modal intelektual. Sehingga perusahaan harus meningkatkan sumber daya manusia, membina hubungan baik dan harmonis dengan mitra dan struktur usaha perusahaan seperti modal kepandaian yang kompetitif, formula, sistem informasi, dan proses rutinitas perusahaan yang mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal.

Menurut Puspitaningtyas (2012) dengan diumumkannya relevansi nilai informasi akuntansi bagi investor adalah sangat penting. Hal ini merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam membuat keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor. Investor menggunakan informasi efisiensi modal intelektual dalam menilai suatu perusahaan untuk mengambil keputusan mereka dalam berinvestasi.

4.5.2 Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini diperoleh t hitung untuk variabel nilai buku ekuitas sebesar 7.563 lebih besar dari t tabel sebesar 1.973 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara nilai buku ekuitas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, maka H2 diterima dan Ho ditolak.

Hal ini disebabkan oleh nilai buku yang berasal dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan. Dari hasil analisis yang dilakukan melalui pengukuran nilai buku dengan menggunakan total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Sebagian perusahaan memiliki nilai laba yang rendah, sebagian besar penilaian ekuitas akan ditunjukkan oleh laba abnormal dan sebagian kecil ditunjukkan oleh nilai buku ekuitas. Namun sebagian peningkatan nilai laba pada perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan nilai buku ekuitas, nilai buku cukup stabil dalam periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa seiring peningkatan nilai buku (BVPS) maka investor akan bersedia menginvestasikan dananya ke saham perusahaan tersebut. Dimana nilai buku itu sendiri menunjukkan ekuitas perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) dimana perusahaan yang memberikan informasi terkait dengan harga saham misalnya, laporan keuangan yang berupa laba dan nilai buku. Informasi tersebut dapat menjadi salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh 46 perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi para investor sebelum berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani Ima, Crystha Armereo (2016) serta Aisjahsan Djazul (2016) yang menyatakan nilai buku berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika nilai buku meningkat maka harga saham akan turun. dan sebaliknya jika nilai buku menurun maka harga saham akan meningkat dan semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tersebut

4.5.3 Pengaruh Arus Kas dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Relevansi nilai menunjukkan seberapa baik informasi akuntansi dapat merepresentasikan informasi yang digunakan oleh pengguna dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. Jika informasi akuntansi bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan dan digunakan oleh investor sebagai dasar dalam membuat keputusan, maka reaksi investor tersebut

akan tercermin pada harga saham. Oleh karena itu, relevansi nilai informasi akuntansi mencerminkan kemanfaatan informasi tersebut untuk digunakan dalam pembuatan keputusan (Rahman, 2009).

Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Arus kas digunakan sebagai acuan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan.

Arus kas dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung untuk variabel arus kas sebesar 0.290 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.973 dengan probabilitas 0,432 lebih besar dari 0,05; maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Arus Kas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan IFRS perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi perubahan arus kas operasional perusahaan tidak mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, arus kas operasi dianggap tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Karena perusahaan yang mampu membayar dividen kepada pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki *earning* tinggi. sehingga dari adanya perubahan arus kas operasi bukan merupakan *good news* maupun *bad news* karena tidak menimbulkan pergerakan harga saham yang mempengaruhi *return*. Dan dapat disimpulkan bahwa Arus kas operasi tidak relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Semakin tinggi nilai arus kas akan berpengaruh pada penurunan relevansi nilai informasi akuntansi begitu sebaliknya. Pengaruh negatif arus kas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam penelitian ini disebabkan perusahaan belum dapat mengelola dengan baik dana keuangan dari penerimaan dan pengeluaran kas sehingga relevansi nilai belum meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Berdasarkan IFRS” (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2020). Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, dari pembahasan yang telah diuraikan diatas berdasarkan data penulis diperoleh dari sebagaimana yang telah dibahas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rumusan masalah bahwa variabel *Intellectual capital* berpengaruh positif secara signifikan dilihat dari nilai signifikansi t yaitu sebesar $0,33 < 0,05$
2. Dilihat dari rumusan masalah bahwa variabel nilai buku ekuitas berpengaruh positif secara signifikan dilihat dari nilai signifikansi t yaitu sebesar $0,000 < 0,05$
3. Dilihat dari rumusan masalah bahwa variabel Arus Kas tidak berpengaruh secara signifikan dilihat dari nilai signifikansi t yaitu sebesar $0,432 > 0,05$

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di JII saja sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan dengan jumlah sampel penelitian yang cukup sedikit.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Intellectual Capital*, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas memberikan variasi yang berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

sehingga perlu di analisis dan kaji kembali mengenai factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan yang Terdaftar di BEI
 - a. Pada manajemen perusahaan khususnya pada perusahaan yang berbasis pengetahuan, perlu menyajikan IC dalam laporan keuangannya mengingat pentingnya IC sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar terus dapat berkompetisi.
 - b. Manajemen perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan biaya karyawan (*total expenditure on employee*). Pengeluaran ini bisa difokuskan kepada penyelenggaraan pelatihan untuk pengembangan keahlian karyawan, selain itu perlu diberikan bonus bagi karyawan yang memiliki kinerja paling baik untuk memotivasi Karyawan.
 - c. Perusahaan dapat lebih menerapkan keterbukaan. Hal yang sangat mendasar bagi perusahaan publik adalah keterbukaan, sehingga laporan keuangan yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan kondisi yang ada, sehingga para investor dan calon investor mendapat informasi yang akurat.

2. Bagi Investor

Bagi para investor khususnya yang ingin berinvestasi dalam instrumen saham, sebaiknya perlu memperhatikan relevansi nilai informasi akuntansi terkait *Intellectual Capital*, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas. Sebab, dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan acuan yang paling tepat untuk dapat digunakan oleh investor dalam menentukan strategi investasinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk menambah variabel lain yang turut mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi seperti

- b. Disamping itu, dalam penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel dari industry selain perusahaan yang terdaftar di JII untuk dapat membandingkan hasil penelitian antara perusahaan yang terdaftar di BEI, JII dan ISSI. Dengan menggunakan sampel industry lain diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian
- c. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode rentang waktu penelitian yang lebih Panjang dan dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak agar mendapat hasil yang akurat.
- d. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan alat uji lain seperti *balance score card* atau *path analysis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed et al., 2013. A Meta-analysis of Adoption IFRS Effects. The International Journal of Accounting. Vol. 43, pp. 173-217.
- Alali, F.A. dan Foote, P.S. 2012. The Value Relevance Of IFRS: Empirical Evidence in an Emerging Market. The International Journal of Accounting. Vol. 47, pp. 85-108.
- Anggraeni, Desy dan Koerniawan, Koenta Adji. 2012. Perbandingan Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi) Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Vol. 8 No. 2, pp. 182-205.
- Ashbaugh, H. dan Pincus, M. 2001. Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and the Predictability of Earnings. Journal of Accounting Research. Vol. 39, pp. 417-434. Ball, Ray. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. Accounting and Business Research. Vol. 36, pp. 5-27.
- Barth et al., 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. Journal of Accounting Research. Vol. 46, pp. 467-498. Bursa Efek Indonesia (BEI). 2014. ICMD. Diunduh dari www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI). 2014. IDX Fact Book. Diunduh dari www.idx.co.id
- Canibano et al., 2000. Accounting for intangibles: a literature review. Journal of Accounting Literature. Vol. 19, pp. 102-130.
- Cahyonowati, Nur dan Ratmono, Dwi. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 14 No. 2, pp. 105-115.
- Clancher et al., 2013. The Value Relevance of Direct Cash Flows Under IFRS. Journal of Accounting, Finance, and Business Studies (ABACUS). Vol. 49 No. 3, pp. 367-395. Clarkson et al., 2011. The Impact of IFRS Adoption on

- the Value Relevance of Book Value and Earnings. *Journal of Contemporary Accounting & Economics* Vol. 7, pp. 1-17.
- Elshandidy, Tamer. 2014. Value Relevance of Accounting Information: Evidence from an Emerging Market'. *Journal Advances in Accounting*. Vol. 30, pp. 176-186.
- Darsono dan Bimasakti, Dumanika Rizky. 2014. Relevansi Nilai Aset Takberwujud pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Daske et al.,. 2008. Mandatory IFRS Reporting Around The World: Early Evidence on The Economic Consequences. *Journal of Accounting Research*. Vol. 46, pp. 1085-1142. Francis, Jennifer dan Schipper, Katherine. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance ?. *Journal of Accounting Research*. Vol 37 No. 2, pp 319– 352.
- Ganerse, I Made Brian dan Surjaya, Anak Agung Gede. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. Vol. 3 No. 6, pp. 1620-1632.
- Gee-Jung, Kwon. 2009. The Value Relevance of Book Values, Earnings and Cash Flows: Evidence from Korea. *Journal International Bussiness and Management*. Vol. 4 No. 10, pp. 28-42.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hendriksen E.S. dan Breda, M.F., 2000. *Teori Akunting (terjemahan) edisi kelima*. Batam Centre: Interaksara.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Iswaraputra, Nico dan Mita, Aria Farah. 2013. Dampak Adopsi IFRS pada PSAK terhadap Relevansi Nilai Goodwill: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 16 25-28 September 2013 di Universitas Sam Ratulangi, Manado. Ji, Xu-dong dan Lu, Wei. 2014. The Value Relevance and Reliability of Intangible Assets. *Journal Asian Review of Accounting*. Vol. 22, pp. 182- 216.
- Jogiyanto, Hartono. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta. Kieso et al., 2011. *Intermediate Accounting Volume 1: IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Kargin, S. 2013. The Impact of IFRS on The Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 5, pp. 71-80.
- Karampinis, Nikolaos I. dan Hevas, Dimosthenis L.. 2011. Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal of Accounting*. Vol. 40, pp 304-332.
- Kartikahadi, et al., 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kothari, S.P. dan Zimmerman, Jerold. 1995. Price and Return Models. *Journal of Accounting Economics*. Vol. 20, pp. 155-192.
- Kusumo, Bimo Yuro dan Subekti, Imam. 2014. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 2 No.

- La Porta et al., 1998. Law and Finance. *Journal of Political Economy*. Vol. 106, pp. 1113–1155.
- Lawrence, Robyn dan Kercksmar, John. 1999. Accounting Information Utilization and Judgment Quality In a Stock Investment Task. *American Business Review*, Vol. 17 No.1
- Lestari, Yona Octiani. 2011. Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Vol. 2 No. 2.
- Lev, B. dan Zarowin, P. 1999. The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Accounting Research*. Vol. 37 No. 2, pp. 353- 385.
- Martani, et al., 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miller, C. dan H. Whiting. 2005. Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Ohlson, J. 1995. Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 11, pp. 661-687.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Teory*. New Jersey: Prentice Hall
- Pinasti, Margani. 2004. Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variansi Relevansi – Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII 2-3 Desember 2004 di Bali*.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. ALFABETA: Bandung.
- Sianipar, Glory Augusta dan Marsono. 2013. Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 3, pp. 350-360.

- Subramanyam, J. R. Dan Wild, John J. 2010, Analisis Laporan Keuangan Buku 1 edisi 10. Salemba Empat: Jakarta. Suprihatin, Siti dan Tresnaningsih, Elok. 2013. Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 10 No. 2, pp. 171-183.
- Syagata, Gupitasari Syahbi dan Daljono. 2014. Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Triyono. 1998. Hubungan Informasi Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan, Operasi, dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Tsalavoutas et al., 2012. The transition to IFRS and The Value Relevance of Financial Statements in Greece British Accounting Review. Vol. 44 No. 4, pp. 262- 277.
- Umoren, Adibimpe O. dan Ekwere, Raymond E. 2014. IFRS Adoption and Value Relevance of Financial Statements of Nigerian Listed Banks. International Journal of Finance and Accounting , Vol. 4 No. 1, pp. 1-7.
- Wirahardja, R.I.,. 2010. Adopsi IAS 41 dalam Rangkaian Konvergensi IFRS di Indonesia. Ikatan Akuntansi Indonesia: Jakarta.
- Wulandari, Trisninik Ratih. 2014. Perubahan Value Relevance Dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS: Bukti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17 24-27 September 2014 di Universitas Mataram, Lombok.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama Perusahaan	Tahun		OUT	IN	VA	CE	VACA	HC	VAHU	SC	STVA	VAIC
ADRO	2018	Q1	763.959	-8.545	773	-0.011061431	-69837.61615	-67.589	1033.268966	-69770.02715	-90.31671959	-68894.66391
		Q2	1,610.29	-19.772	1,630	-0.012129593	-134387.2842	-112.589	1193.60936	-134274.6952	-82.37392987	-133276.0488
		Q3	2,666.90	-35.146	2,702	-0.013007176	-207735.1047	-150.934	1376.330745	-207584.1707	-76.82478162	-206435.5987
		Q4	3,619.75	-45.559	3,665	-0.012429781	-294881.3055	-191.77	1537.682148	-294689.5355	-80.39962117	-293424.0229
	2019	Q1	846.482	-11.103	858	-0.012946822	-66239.0374	-73.612	899.8402081	-66165.4254	-77.15319811	-65416.35039
		Q2	1,775.23	-23.049	1,798	-0.012817262	-140301.261	-119.585	1173.234612	-140181.676	-77.95328421	-139205.9797
		Q3	2,654.13	-31.522	2,686	-0.011737174	-228816.1531	-162.506	1408.047414	-228653.6471	-85.13887567	-227493.2446
		Q4	3,457.15	-39.544	3,497	-0.011308955	-309197.2715	-203.8	1517.160311	-308993.4715	-88.36721715	-307768.4784
	2020	Q1	750.465	-7.192	758	-0.009492422	-79817.03694	-84.057	949.5584774	-79732.97994	-105.236248	-78972.71471
		Q2	1,362.93	-13.298	1,376	-0.009662678	-142426.6616	-133.685	1065.389996	-142292.9766	-103.393837	-141464.6654
		Q3	1,954.52	-19.44	1,974	-0.009848224	-200438.1729	-172.62	1161.152664	-200265.5529	-101.4537037	-199378.474
		Q4	2,534.84	-21.865	2,557	-0.008552016	-298959.5556	-214.468	1393.958799	-298745.0876	-116.8476042	-297682.4444
AKRA	2018	Q1	6,330,616	-19,713,361	26,043,977	-0.75692591	-34407564.39	-386.56	89008.94393	-34407177.83	-1.321118423	-34318556.77
		Q2	11,214,321,446	-34,667,492	11,248,988,938	-0.003081832	-3.6501E+12	-552,163	6610544.816	-3.6501E+12	-324.4822913	-3.65009E+12
		Q3	16,828,578,567	-52,159,506	16,880,738,073	-0.003089883	-5.46323E+12	-553,876	9863631.658	-5.46323E+12	-323.6368144	-5.46322E+12
		Q4	58,699,390	-68,959,945	127,659,335	-0.540187249	-236324228.7	-324,423	728.4447425	-235999805.7	-1.848668612	-236323502.1
	2019	Q1	5,037,501,930	-23,422,407	5,060,924,337	-0.004628089	-1.09352E+12	-342,163	3195914.268	-1.09352E+12	-216.0718475	-1.09352E+12
		Q2	15,118,955,809	-81,334,261	15,200,290,070	-0.005350836	-2.84073E+12	-552,143	5144920.352	-2.84073E+12	-186.8866444	-2.84073E+12
		Q3	5,037,501,930	-23,422,407	5,060,924,337	-0.004628089	-1.09352E+12	-545,213	2005681.474	-1.09352E+12	-216.0718074	-1.09352E+12
		Q4	6,345,471,603	-20,581,528	6,366,053,131	-0.003233012	-1.96908E+12	-549,043	3586381.988	-1.96908E+12	-309.3089763	-1.96907E+12

	2020	Q1	7,245,431,603	-20,587,654	7,266,019,257	-0.002833416	-2.5644E+12	-645,164	3974807.516	-2.5644E+12	-352.9308113	-2.5644E+12
		Q2	8,725,121,814	-20,587,654	8,745,709,468	-0.002354029	-3.71521E+12	-672,321	5525944.955	-3.71521E+12	-424.8035199	-3.7152E+12
		Q3	7,133,361,511	-20,243,521	7,153,605,032	-0.002829835	-2.52792E+12	-589,054	4291496.415	-2.52792E+12	-353.377427	-2.52792E+12
		Q4	8,345,471,603	-20,546,325	8,366,017,928	-0.002455926	-3.40646E+12	-601,114	5666913.525	-3.40646E+12	-407.17824	-3.40646E+12
ANTM	2018	Q1	5,731,416,438	-5,225,146,789	10,956,563,227	-0.476896512	-22974718720	-150.934	152216987	-22974718569	-2.096890977	-22822501735
		Q2	4,521,214,216	-5,004,563,527	9,525,777,743	-0.525370596	-18131539568	-191.77	94548362.98	-18131539376	-1.903418268	-18036991207
		Q3	6,310,204,215	-5,010,846,352	11,321,050,567	-0.442613194	-25577752128	-73.612	347467153.8	-25577752054	-2.259309055	-25230284976
		Q4	6,521,214,216	-5,034,251,887	11,555,466,103	-0.435659786	-26524059553	-119.585	221800891	-26524059434	-2.295369066	-26302258665
	2019	Q1	7,521,214,216	-5,003,613,817	12,524,828,033	-0.39949561	-31351603660	-162.506	192925822.2	-31351603497	-2.503156404	-31158677840
		Q2	6,521,214,216	-5,225,146,789	11,746,361,005	-0.444831109	-26406338890	-203.8	129569867	-26406338686	-2.248044196	-26276769025
		Q3	5,521,214,216	-5,004,563,527	10,525,777,743	-0.475457838	-22138193770	-84.057	263371209.7	-22138193686	-2.103235906	-21874822562
		Q4	4,021,214,213	-5,010,846,352	9,032,060,565	-0.554784406	-16280307221	-133.685	121781106.5	-16280307088	-1.802501984	-16158526117
	2020	Q1	4,311,217,216	-5,034,251,887	9,345,469,103	-0.538683701	-17348713317	-172.62	100502336.4	-17348713145	-1.85637692	-17248210983
		Q2	4,421,214,203	-5,034,251,887	9,455,466,090	-0.532417106	-17759508460	-214.468	82807264.77	-17759508246	-1.878226634	-17676701198
		Q3	4,611,014,216	-5,003,613,817	9,614,628,033	-0.520416786	-18474861489	-552,163	33459.07185	-18474309326	-1.921479361	-18474828032
		Q4	4,421,214,203	-5,225,146,789	9,646,360,992	-0.541670252	-17808548572	-553,876	32152.59114	-17807994696	-1.846084208	-17808516421
BRPT	2018	Q1	697,540	-12,300	709,840	-0.017327849	-40965270.37	-324,423	126.2711657	-40640847.37	-57.25353231	-40965201.36
		Q2	717,540	-11,300	728,840	-0.015504089	-47009535.01	-342,163	137.3892999	-46667372.01	-64.02965261	-47009461.65
		Q3	687,332	-9,300	696,632	-0.013349947	-52182381.01	-552,143	94.50881568	-51630238.01	-74.11407747	-52182360.62
		Q4	739,744	-10,987	750,731	-0.014635069	-51296717.43	-545,213	94.08564621	-50751504.43	-67.60278239	-51296690.94
	2019	Q1	737,530	-11,109	748,639	-0.014838928	-50451017.4	-549,043	91.88900943	-49901974.4	-66.65692597	-50450992.17
		Q2	887,340	-13,300	900,640	-0.014767277	-60988902.98	-645,164	94.53240258	-60343738.98	-67.00095374	-60988875.45
		Q3	717,540	-12,300	729,840	-0.016853009	-43306213.46	-672,321	64.41300132	-42633892.46	-58.41539579	-43306207.47
		Q4	687,332	-11,300	698,632	-0.016174467	-43193510.75	-589,054	73.32691187	-42604456.75	-60.98268723	-43193498.4
	2020	Q1	739,744	-9,300	749,044	-0.012415826	-60329775.69	-601,114	100.363285	-59728661.69	-79.73985733	-60329755.07
		Q2	737,530	-10,987	748,517	-0.014678357	-50994602.65	-150.934	337860.2743	-50994451.71	-68.12731269	-50656810.5

		Q3	887,340	-11,109	898,449	-0.012364642	-72662760.43	-552,163	131.5965764	-72110597.43	-80.26120284	-72662709.09
		Q4	817,987	-13,231	831,218	-0.015917605	-52220041.08	-553,876	94.28110458	-51666165.08	-62.15717788	-52220008.96
EXCL	2018	Q1	5,501,365	-573,234	6,074,599	-0.094365735	-64372931.49	-324,423	198.4228353	-64048508.49	-10.54366033	-64372743.61
		Q2	5,321,143	-587,653	5,908,796	-0.099453933	-59412391.61	-342,163	173.6376862	-59070228.61	-9.996999154	-59412227.97
		Q3	6,301,243	-599,879	6,901,122	-0.086924851	-79391818.78	-552,143	143.7885091	-78839675.78	-11.4241823	-79391686.42
		Q4	5,401,358	-564,534	5,965,892	-0.094626923	-63046454.87	-545,213	115.6363749	-62501241.87	-10.47642865	-63046349.71
	2019	Q1	5,396,344	-489,764	5,886,108	-0.083206764	-70740739.19	-549,043	128.8437139	-70191696.19	-11.92497592	-70740622.27
		Q2	5,987,365	-512,437	6,499,802	-0.078838863	-82444136.62	-645,164	127.7878751	-81798972.62	-12.58484068	-82444021.42
		Q3	5,348,513	-587,653	5,936,166	-0.098995378	-59964071.96	-672,321	89.18964596	-59291750.96	-9.9882232	-59963992.76
		Q4	4,989,878	-599,879	5,589,757	-0.107317545	-52086142.9	-589,054	88.42337528	-51497088.9	-9.212759858	-52086063.69
	2020	Q1	3,678,136	-564,534	4,242,670	-0.133061021	-31885145.5	-601,114	53.0434252	-31284031.5	-7.373665993	-31885099.83
		Q2	5,348,513	-489,764	5,838,277	-0.083888449	-69595720.24	-150.934	461100.3501	-69595569.31	-11.92056651	-69134631.81
		Q3	4,989,878	-512,437	5,502,315	-0.093131164	-59081351.19	-552,143	107.0037131	-58529208.19	-10.63719692	-59081254.82
		Q4	3,678,136	-533,425	4,211,561	-0.126657313	-33251621.23	-545,213	60.98831325	-32706408.23	-7.765863592	-33251568.01
ICBP	2018	Q1	9,880,580	-1,146,155	11,026,735	-0.10394328	-106084155.1	-549,043	193.2164786	-105535112.1	-9.570839607	-106083971.4
		Q2	10,780,490	-1,156,746	11,937,236	-0.096902331	-123188326	-645,164	190.9411033	-122543162	-10.26562279	-123188145.3
		Q3	11,768,765	-1,166,547	12,935,312	-0.090183136	-143433823.5	-672,321	213.3412812	-142761502.5	-11.03657202	-143433621.2
		Q4	10,880,580	-1,153,426	12,034,006	-0.095847218	-125554045.4	-589,054	213.1452217	-124964991.4	-10.38432185	-125553842.7
	2019	Q1	12,768,976	-1,164,537	13,933,513	-0.083578133	-166712422.6	-601,114	277.3391114	-166111308.6	-11.92171053	-166712157.2
		Q2	10,760,569	-1,164,522	11,925,091	-0.097653091	-122116881.7	-150.934	809074.7064	-122116730.8	-10.24031857	-121307817.3
		Q3	12,098,898	-1,156,746	13,255,644	-0.087264414	-151902057.9	-552,163	275.1036522	-151349894.9	-11.41777004	-151901794.2
		Q4	9,896,787	-1,166,547	11,063,334	-0.105442627	-104922784.2	-552,143	190.0282794	-104370641.2	-9.433923015	-104922603.7
	2020	Q1	8,880,587	-1,153,426	10,034,013	-0.114951615	-87289012.81	-545,213	160.1007548	-86743799.81	-8.644975824	-87288861.35
		Q2	7,880,598	-1,164,537	9,045,135	-0.128747332	-70254931.5	-549,043	127.9588876	-69705888.5	-7.706450871	-70254811.25
		Q3	9,768,059	-1,164,522	10,932,581	-0.106518488	-102635525.4	-645,164	159.0843962	-101990361.4	-9.329028654	-102635375.7
		Q4	8,880,587	-1,164,538	10,045,125	-0.115930663	-86647697.43	-672,321	128.8784635	-85975376.43	-8.558915536	-86647577.11

INCO	2018	Q1	170,455	-154,186	324,641	-0.474943091	-683536.6303	-589,054	1.160397231	-94482.63031	-0.29103727	-683535.761
		Q2	189,453	-156,765	346,218	-0.452792749	-764627.9688	-601,114	1.272018234	-163513.9688	-0.472286157	-764627.169
		Q3	198,343	-158,765	357,108	-0.444585392	-803238.2683	-150.934	5321.784808	-803087.3343	-2.248864025	-797918.7323
		Q4	180,459	-157,564	338,023	-0.466133961	-725162.7817	-150.934	4804.502509	-725011.8477	-2.144859514	-720360.424
	2019	Q1	184,342	-157,463	341,805	-0.460680798	-741956.2565	-552,163	1.343726864	-189793.2565	-0.555267643	-741955.4681
		Q2	198,343	-155,463	353,806	-0.439401819	-805199.2155	-552,143	1.458316442	-253056.2155	-0.715240034	-805198.4724
		Q3	180,459	-145,362	325,821	-0.446140672	-730310.0125	-545,213	1.339494863	-185097.0125	-0.568094176	-730309.2411
		Q4	184,342	-147,635	331,977	-0.444714543	-746494.5882	-549,043	1.359628641	-197451.5882	-0.594774904	-746493.8233
	2020	Q1	160,455	-157,463	317,918	-0.495294384	-641876.8519	-645,164	0.994904942	3287.148143	0.01033961	-641875.8466
		Q2	165,076	-155,463	320,539	-0.485004945	-660898.4165	-672,321	0.983010224	11422.58352	0.03563555	-660897.3978
		Q3	160,409	-145,362	305,771	-0.475394985	-643193.5749	-386.56	1663.877751	-642807.0119	-2.102249762	-641531.7994
		Q4	162,465	-147,635	310,100	-0.476088359	-651349.68	-150.934	4315.460267	-651198.746	-2.099963708	-647036.3197
INDF	2018	Q1	66,659,484	-7,223,415	73,882,899	-0.097768429	-755692808	-552,163	1368.604575	-755140645	-10.22077714	-755691449.6
		Q2	67,437,363	-7,114,253	74,551,616	-0.095427214	-781240623.3	-552,143	1414.924437	-780688480.3	-10.47178481	-781239218.9
		Q3	68,876,986	-7,142,315	76,019,301	-0.093953968	-809112189	-545,213	1484.029524	-808566976	-10.63633795	-809110715.7
		Q4	68,998,765	-7,237,120	76,235,885	-0.094930622	-803069475.4	-549,043	1462.671367	-802520432.4	-10.5268068	-803068023.2
	2019	Q1	69,659,998	-7,114,253	76,774,251	-0.092664571	-828517852.3	-150.934	5489272.479	-828517701.4	-10.79160904	-823028590.7
		Q2	70,987,656	-7,142,315	78,129,971	-0.091415815	-854665800.7	-552,163	1547.850545	-854113637.7	-10.93195898	-854664263.8
		Q3	68,998,765	-7,123,645	76,122,410	-0.093581443	-813434878.4	-552,143	1473.232258	-812882735.4	-10.67862585	-813433415.8
		Q4	69,659,998	-7,115,243	76,775,241	-0.09267627	-828423938.7	-545,213	1519.450084	-827878725.7	-10.78314721	-828422430
	2020	Q1	76,987,656	-7,142,315	84,129,971	-0.084896202	-990974497.8	-549,043	1804.912362	-990425454.8	-11.77256384	-990972704.7
		Q2	72,659,276	-7,123,645	79,782,921	-0.089287844	-893547402.1	-645,164	1384.992656	-892902238.1	-11.19164637	-893546028.3
		Q3	76,576,765	-7,115,243	83,692,008	-0.085016995	-984415037.3	-672,321	1464.20391	-983742716.3	-11.75432087	-984413584.8
		Q4	69,659,484	-7,546,321	77,205,805	-0.097742922	-789886399.7	-552,163	1430.531201	-789334236.7	-10.22376798	-789884979.4
KLBF	2018	Q1	5,014,905,879	-2,586,801,286	7,601,707,165	-0.340292151	-22338767239	-552,143	40458.30019	-22338215096	-2.938578744	-22338726784
		Q2	5,436,524,543	-2,453,625,369	7,890,149,912	-0.310973226	-25372441295	-545,213	46536.7504	-25371896082	-3.215641827	-25372394761

		Q3	5,342,887,654	-2,465,342,254	7,808,229,908	-0.315736381	-24730219180	-549,043	45042.40866	-24729670137	-3.167128841	-24730174141
		Q4	5,342,316,179	-2,465,348,726	7,807,664,905	-0.315760058	-24726575444	-150.934	163823760.3	-24726575293	-3.166961645	-24562751687
	2019	Q1	6,011,238,172	-2,586,801,286	8,598,039,458	-0.300859434	-28578261083	-552,163	51756.92881	-28577708920	-3.323747124	-28578209329
		Q2	5,987,988,768	-2,453,625,369	8,441,614,137	-0.290658318	-29043084628	-552,143	52600.65713	-29042532485	-3.44040038	-29043032031
		Q3	5,014,905,879	-2,465,342,254	7,480,248,133	-0.329580277	-22696285694	-545,213	41628.2915	-22695740481	-3.034089255	-22696244069
		Q4	5,436,524,543	-2,465,348,726	7,901,873,269	-0.311995478	-25326883982	-549,043	46129.14468	-25326334939	-3.205105179	-25326837856
	2020	Q1	5,342,887,654	-2,453,625,369	7,796,513,023	-0.314708045	-24773796394	-645,164	38399.22313	-24773151230	-3.17746551	-24773757998
		Q2	5,342,316,179	-2,465,342,254	7,807,658,433	-0.315759491	-24726599363	-672,321	36777.96672	-24725927042	-3.166881243	-24726562588
		Q3	5,110,987,698	-2,766,553,428	7,877,541,126	-0.351195047	-22430672606	-386.56	58025917.14	-22430672220	-2.847420516	-22372646692
		Q4	5,100,287,321	-2,586,801,286	7,687,088,607	-0.336512485	-22843397972	-552,163	41370.75098	-22842845809	-2.97158612	-22843356605
PTBA	2018	Q1	113,834	-2,586,801,286	2,586,915,120	-0.999955996	-2587028959	-552,143	4685.432866	-2586476816	-0.999830569	-2587024275
		Q2	115,768	-2,586,801,286	2,586,917,054	-0.999955249	-2587032827	-545,213	4744.994758	-2586487614	-0.999833996	-2587028083
		Q3	114,567	-2,586,801,286	2,586,915,853	-0.999955713	-2587030425	-549,043	4711.890371	-2586481382	-0.999832051	-2587025714
		Q4	113,342	-2,586,801,286	2,586,914,628	-0.999956186	-2587027975	-150.934	17140127.31	-2587027824	-1.000043757	-2569887849
	2019	Q1	112,435	-2,586,801,286	2,586,913,721	-0.999956537	-2587026161	-552,163	4685.258087	-2586473998	-0.99983002	-2587021477
		Q2	115,987	-2,586,801,286	2,586,917,273	-0.999955164	-2587033265	-552,143	4685.440665	-2586481122	-0.999831401	-2587028581
		Q3	115,762	-2,586,801,286	2,586,917,048	-0.999955251	-2587032815	-545,213	4744.994736	-2586487602	-0.999833993	-2587028071
		Q4	116,354	-2,586,801,286	2,586,917,640	-0.999955022	-2587033999	-549,043	4711.896881	-2586484956	-0.999832742	-2587029288
	2020	Q1	111,765	-2,586,801,286	2,586,913,051	-0.999956796	-2587024821	-552,163	4685.25566	-2586472658	-0.999829761	-2587020137
		Q2	110,987	-2,586,801,286	2,586,912,273	-0.999957097	-2587023265	-552,143	4685.422553	-2586471122	-0.999829468	-2587018580
		Q3	113,986	-2,586,801,286	2,586,915,272	-0.999955937	-2587029263	-545,213	4744.988221	-2586484050	-0.999833306	-2587024519
		Q4	112,097	-2,586,801,286	2,586,913,383	-0.999956668	-2587025485	-549,043	4711.881373	-2586476442	-0.999831096	-2587020774
SCMA	2018	Q1	1,156,581,101	-2,586,801,286	3,743,382,387	-0.69103314	-5417080845	-150.934	35890394.77	-5417080694	-1.44710856	-5381190451
		Q2	1,253,462,738	-2,586,801,286	3,840,264,024	-0.673599854	-5701105784	-552,163	10325.04131	-5700553621	-1.484417109	-5701095461
		Q3	1,546,378,990	-2,586,801,286	4,133,180,276	-0.625862196	-6603978159	-552,143	11960.63005	-6603426016	-1.59766223	-6603966200
		Q4	1,679,874,625	-2,586,801,286	4,266,675,911	-0.606280238	-7037464929	-545,213	12907.73501	-7036919716	-1.649274485	-7037452023

	2019	Q1	1,098,763,542	-2,586,801,286	3,685,564,828	-0.701873772	-5251036550	-549,043	9563.980509	-5250487507	-1.424608643	-5251026988
		Q2	1,546,524,387	-2,586,801,286	4,133,325,673	-0.625840181	-6604442796	-645,164	10236.84334	-6603797632	-1.597695937	-6604432561
		Q3	1,156,581,101	-2,586,801,286	3,743,382,387	-0.69103314	-5417080845	-672,321	8057.283418	-5416408524	-1.446928997	-5417072789
		Q4	1,253,462,738	-2,586,801,286	3,840,264,024	-0.673599854	-5701105784	-214.468	26582547.44	-5701105570	-1.484560836	-5674523238
	2020	Q1	1,546,378,990	-2,586,801,286	4,133,180,276	-0.625862196	-6603978159	-386.56	17083834.09	-6603977772	-1.597795724	-6586894326
		Q2	1,679,874,625	-2,586,801,286	4,266,675,911	-0.606280238	-7037464929	-73.612	95602142.71	-7037464856	-1.649402252	-6941862788
		Q3	1,098,763,542	-2,586,801,286	3,685,564,828	-0.701873772	-5251036550	-119.585	43910495.05	-5251036431	-1.424757582	-5207126057
		Q4	1,546,524,387	-2,586,801,286	4,133,325,673	-0.625840181	-6604442796	-162.506	40641224.3	-6604442634	-1.597851986	-6563801574
TLKM	2018	Q1	32,343	-2,586,801,286	2,586,833,629	-0.999987497	-2586865972	-203.8	12693159.83	-2586865769	-1.000012424	-2574172814
		Q2	33,456	-2,586,801,286	2,586,834,742	-0.999987067	-2586868198	-84.057	30775166.83	-2586868114	-1.000012901	-2556093033
		Q3	34,565	-2,586,801,286	2,586,835,851	-0.999986638	-2586870416	-133.685	19350491.2	-2586870283	-1.00001331	-2567519926
		Q4	33,765	-2,586,801,286	2,586,835,051	-0.999986947	-2586868816	-172.62	14985915.98	-2586868644	-1.000012986	-2571882901
	2019	Q1	32,765	-2,586,801,286	2,586,834,051	-0.999987334	-2586866816	-214.468	12061784.59	-2586866602	-1.000012583	-2574805033
		Q2	33,987	-2,586,801,286	2,586,835,273	-0.999986862	-2586869260	-386.56	6691973.263	-2586868874	-1.000012989	-2580177288
		Q3	31,543	-2,586,801,286	2,586,832,829	-0.999987806	-2586864372	-172.62	14985890.24	-2586864200	-1.000012127	-2571878483
		Q4	32,423	-2,586,801,286	2,586,833,709	-0.999987466	-2586866132	-214.468	12061781.4	-2586865918	-1.000012451	-2574804352
	2020	Q1	34,765	-2,586,801,286	2,586,836,051	-0.999986561	-2586870816	-386.56	6691977.288	-2586870430	-1.00001329	-2580178840
		Q2	34,345	-2,586,801,286	2,586,835,631	-0.999986723	-2586869976	-203.8	12693179.47	-2586869773	-1.000013198	-2574176798
		Q3	34,998	-2,586,801,286	2,586,836,284	-0.999986471	-2586871282	-84.057	30775203.52	-2586871198	-1.000013497	-2556096080
		Q4	30,343	-2,586,801,286	2,586,831,629	-0.99998827	-2586861972	-133.685	19350428.04	-2586861839	-1.000011678	-2567511545
UNTR	2018	Q1	19,010,706	-2,586,801,286	2,605,811,992	-0.992704498	-2624962410	-172.62	15206594.89	-2624962237	-1.007349051	-2609755816
		Q2	20,987,654	-2,586,801,286	2,607,788,940	-0.991951935	-2628946874	-214.468	12257991.28	-2628946660	-1.008113279	-2616688884
		Q3	20,987,898	-2,586,801,286	2,607,789,184	-0.991951843	-2628947366	-386.56	6800825.134	-2628946980	-1.008113308	-2622146542
		Q4	18,453,876	-2,586,801,286	2,605,255,162	-0.992916672	-2623840685	-172.62	15200096.66	-2623840513	-1.007133793	-2608640590
	2019	Q1	19,546,372	-2,586,801,286	2,606,347,658	-0.992500474	-2626041726	-214.468	12244445.45	-2626041512	-1.007556112	-2613797282
		Q2	20,546,376	-2,586,801,286	2,607,347,662	-0.992119817	-2628057233	-133.685	19658579.74	-2628057100	-1.007942722	-2608398654

		Q3	21,987,564	-2,586,801,286	2,608,788,850	-0.991571735	-2630963306	-172.62	15241358.51	-2630963134	-1.008499838	-2615721949
		Q4	20,987,645	-2,586,801,286	2,607,788,931	-0.991951939	-2628946856	-214.468	12257991.2	-2628946642	-1.008113276	-2616688866
	2020	Q1	18,465,256	-2,586,801,286	2,605,266,542	-0.992912335	-2623863608	-203.8	12874698.76	-2623863404	-1.00713818	-2610988910
		Q2	18,645,372	-2,586,801,286	2,605,446,658	-0.992843695	-2624226424	-84.057	31219606.03	-2624226340	-1.007207855	-2593006819
		Q3	18,764,537	-2,586,801,286	2,605,565,823	-0.992798287	-2624466477	-133.685	19631719.92	-2624466343	-1.007253902	-2604834758
		Q4	19,012,291	-2,586,801,286	2,605,813,577	-0.992703894	-2624965603	-172.62	15206613.39	-2624965431	-1.007349664	-2609758991
UNVR	2018	Q1	10,746,621	-2,586,801,286	2,597,547,907	-0.995862782	-2608339174	-214.468	12161903.75	-2608338959	-1.004154323	-2596177271
		Q2	11,876,876	-2,586,801,286	2,598,678,162	-0.995429647	-2610609569	-386.56	6753387.077	-2610609182	-1.004591188	-2603856183
		Q3	12,536,761	-2,586,801,286	2,599,338,047	-0.995176941	-2611935567	-172.62	15131129.46	-2611935394	-1.004846367	-2596804438
		Q4	11,897,635	-2,586,801,286	2,598,698,921	-0.995421695	-2610651278	-214.468	12172684.4	-2610651063	-1.004599279	-2598478594
	2019	Q1	11,987,675	-2,586,801,286	2,598,788,961	-0.995387207	-2610832189	-84.057	31060258.98	-2610832105	-1.004634137	-2579771931
		Q2	12,093,746	-2,586,801,286	2,598,895,032	-0.995346582	-2611045318	-133.685	19531326.02	-2611045185	-1.004675123	-2591513993
		Q3	12,435,748	-2,586,801,286	2,599,237,034	-0.995215616	-2611732565	-172.62	15129953.46	-2611732393	-1.004807318	-2596602613
		Q4	11,109,876	-2,586,801,286	2,597,911,162	-0.995723535	-2609068753	-214.468	12165305.56	-2609068539	-1.004294749	-2596903448
	2020	Q1	10,987,866	-2,586,801,286	2,597,789,152	-0.995770301	-2608823691	-386.56	6748767.189	-2608823304	-1.004247516	-2602074925
		Q2	10,987,653	-2,586,801,286	2,597,788,939	-0.995770383	-2608823263	-203.8	12800899.23	-2608823059	-1.004247504	-2596022365
		Q3	10,786,543	-2,586,801,286	2,597,587,829	-0.995847477	-2608419350	-84.057	31031554.19	-2608419266	-1.004169806	-2577387797
		Q4	11,876,534	-2,586,801,286	2,598,677,820	-0.995429778	-2610608882	-133.685	19528061.35	-2610608748	-1.004591153	-2591080821
WIKA	2018	Q1	6,257,393,922	-2,586,801,286	8,844,195,208	-0.292485775	-30238035407	-172.62	175171100.7	-30238035234	-3.418969677	-30062864310
		Q2	7,234,382,711	-2,586,801,286	9,821,183,997	-0.263389963	-37287616805	-214.468	173860980.7	-37287616590	-3.79665187	-37113755828
		Q3	8,147,387,912	-2,586,801,286	10,734,189,198	-0.240987115	-44542585610	-552.163	80669.26906	-44542033447	-4.149548012	-44542504945
		Q4	8,254,353,902	-2,586,801,286	10,841,155,188	-0.238609377	-45434740754	-552.143	82287.9956	-45434188611	-4.190899201	-45434658470
	2019	Q1	6,857,373,767	-2,586,801,286	9,444,175,053	-0.27390442	-34479819890	-545,213	63241.00836	-34479274677	-3.650850867	-34479756652
		Q2	6,257,393,922	-2,586,801,286	8,844,195,208	-0.292485775	-30238035407	-549,043	55074.07509	-30237486364	-3.418907617	-30237980336
		Q3	5,255,353,821	-2,586,801,286	7,842,155,107	-0.32985847	-23774302671	-150.934	157514560.5	-23774302520	-3.0316032	-23616788113
		Q4	6,857,373,767	-2,586,801,286	9,444,175,053	-0.27390442	-34479819890	-552,163	62445.00245	-34479267727	-3.650850131	-34479757448

	2020	Q1	6,257,393,922	-2,586,801,286	8,844,195,208	-0.292485775	-30238035407	-552,143	54764.86238	-30237483264	-3.418907267	-30237980646
		Q2	5,255,353,821	-2,586,801,286	7,842,155,107	-0.32985847	-23774302671	-545,213	43605.53155	-23773757458	-3.031533696	-23774259068
		Q3	7,234,382,561	-2,586,801,286	9,821,183,847	-0.263389967	-37287615666	-549,043	67913.83492	-37287066623	-3.79659593	-37287547756
		Q4	6,257,393,922	-2,586,801,286	8,844,195,208	-0.292485775	-30238035407	-645,164	46868.75803	-30237390243	-3.418896749	-30237988542

Variabel Nilai Buku Ekuitas

Nama Perusahaan	Tahun		Total Ekuitas	Jumlah saham beredar	Nilai Buku Ekuitas
ADRO	2018	Q1	6,164,305,579	31,985,962,000	0.192719093
		Q2	6,169,595,711	31,985,962,000	0.192884482
		Q3	6,375,693,152	31,985,962,000	0.199327854
		Q4	6,372,286,852	31,985,962,000	0.19922136
	2019	Q1	61,361,911,075	31,985,962,000	1.9184013
		Q2	61,695,956,405	31,985,962,000	1.928844798
		Q3	62,885,234,425	31,985,962,000	1.966026047
		Q4	398,339,513,885	31,985,962,000	12.45357304
	2020	Q1	5,593,683,828	31,985,962,000	0.174879337
		Q2	5,551,988,898	31,985,962,000	0.173575799
		Q3	5,467,432,058	31,985,962,000	0.170932238
		Q4	5,556,109,884	31,985,962,000	0.173704636
AKRA	2018	Q1	9,963,120,003,000	4,014,694,920	2481.663041
		Q2	9,851,682,434,000	4,014,694,920	2453.905622
		Q3	9,574,524,895,000	4,014,694,920	2384.869856
		Q4	9,926,831,339,000	4,014,694,920	2472.624081
	2019	Q1	10,161,830,300,000	4,014,694,920	2531.158781
		Q2	9,879,923,761,000	4,014,694,920	2460.940111
		Q3	9,869,968,349,000	4,014,694,920	2458.460368

		Q4	10,066,861,340,000	4,014,694,920	2507.503444
	2020	Q1	10,356,167,302,000	4,014,694,920	2579.565199
		Q2	10,235,150,824,000	4,014,694,920	2549.421819
		Q3	10,307,438,843,000	4,014,694,920	2567.427675
		Q4	10,556,356,272,000	4,014,694,920	2629.429255
ANTM	2018	Q1	18,727,757,000,000	24,030,764,724	779.3242211
		Q2	18,850,449,137,000	24,030,764,724	784.4298487
		Q3	19,142,640,626,000	24,030,764,724	796.5889078
		Q4	19,739,230,723,000	24,030,764,724	821.4150049
	2019	Q1	19,909,922,744,000	24,030,764,724	828.5180673
		Q2	19,771,176,877,000	24,030,764,724	822.7443905
		Q3	19,947,608,029,000	24,030,764,724	830.0862772
		Q4	18,133,419,175,000	24,030,764,724	754.5918485
	2020	Q1	18,025,049,222,000	24,030,764,724	750.0822146
		Q2	18,103,650,109,000	24,030,764,724	753.3530588
		Q3	18,929,155,406,000	24,030,764,724	787.7050782
		Q4	19,039,449,025,000	24,030,764,724	792.2947623
BRPT	2018	Q1	29,942,754,687	55,800,000,000	0.536608507
		Q2	38,249,519,679	55,800,000,000	0.685475263
		Q3	39,448,271,340	55,800,000,000	0.706958268
		Q4	39,906,841,167	55,800,000,000	0.715176365

	2019	Q1	37,939,887,745	55,800,000,000	0.679926304
		Q2	38,001,634,340	55,800,000,000	0.681032873
		Q3	38,410,991,910	55,800,000,000	0.688369031
		Q4	38,264,380,195	55,800,000,000	0.685741581
	2020	Q1	40,652,332,468	55,800,000,000	0.728536424
		Q2	43,505,273,145	55,800,000,000	0.779664393
		Q3	44,273,727,985	55,800,000,000	0.793435985
		Q4	43,913,250,641	55,800,000,000	0.786975818
EXCL	2018	Q1	21,639,483,000,000	10,687,960,423	2024.659724
		Q2	21,546,087,000,000	10,687,960,423	2015.921293
		Q3	21,483,473,000,000	10,687,960,423	2010.062926
		Q4	18,343,098,000,000	10,687,960,423	1716.239327
	2019	Q1	18,410,910,000,000	10,687,960,423	1722.584036
		Q2	18,661,337,000,000	10,687,960,423	1746.014792
		Q3	18,899,179,000,000	10,687,960,423	1768.268056
		Q4	19,121,966,000,000	10,687,960,423	1789.112725
	2020	Q1	20,648,042,000,000	10,687,960,423	1931.897311
		Q2	20,519,110,000,000	10,687,960,423	1919.834018
		Q3	20,870,688,000,000	10,687,960,423	1952.728788
		Q4	19,137,366,000,000	10,687,960,423	1790.553599
ICBP	2018	Q1	21,607,800,000,000	11,661,908,000	1852.852895

		Q2	20,621,666,000,000	11,661,908,000	1768.292633
		Q3	21,923,346,000,000	11,661,908,000	1879.910732
		Q4	2,270,150,000,000	11,661,908,000	194.6636863
	2019	Q1	24,255,157,000,000	11,661,908,000	2079.861803
		Q2	23,951,181,000,000	11,661,908,000	2053.796086
		Q3	25,231,484,000,000	11,661,908,000	2163.581122
		Q4	26,671,104,000,000	11,661,908,000	2287.027474
	2020	Q1	24,255,157,000,000	11,661,908,000	2079.861803
		Q2	30,170,710,000,000	11,661,908,000	2587.116105
		Q3	47,688,949,000,000	11,661,908,000	4089.292164
		Q4	50,318,053,000,000	11,661,908,000	4314.735891
INCO	2018	Q1	26,447,692,932	9,936,338,720	2.661714106
		Q2	26,774,253,963	9,936,338,720	2.694579434
		Q3	27,148,182,345	9,936,338,720	2.732211845
		Q4	27,278,250,687	9,936,338,720	2.745302013
	2019	Q1	25,822,337,165	9,936,338,720	2.598777869
		Q2	25,802,481,615	9,936,338,720	2.596779593
		Q3		9,936,338,720	0
		Q4	26,960,407,305	9,936,338,720	2.713314035
	2020	Q1	29,330,867,668	9,936,338,720	2.951878805
		Q2		9,936,338,720	0

		Q3	30,034,962,183	9,936,338,720	3.022739364
		Q4	30,065,393,828	9,936,338,720	3.025802026
INDF	2018	Q1		8,780,426,500	0
		Q2	47,172,799,000,000	8,780,426,500	5372.495174
		Q3	48,553,764,000,000	8,780,426,500	5529.772842
		Q4	49,916,800,000,000	8,780,426,500	5685.008581
	2019	Q1	51,800,975,000,000	8,780,426,500	5899.596677
		Q2	51,248,190,000,000	8,780,426,500	5836.640168
		Q3	51,966,751,000,000	8,780,426,500	5918.476853
		Q4	54,202,488,000,000	8,780,426,500	6173.104234
	2020	Q1	56,570,429,000,000	8,780,426,500	6442.788286
		Q2	57,339,733,000,000	8,780,426,500	6530.404075
		Q3	75,274,131,000,000	8,780,426,500	8572.946998
		Q4	79,138,044,000,000	8,780,426,500	9013.006828
KLBF	2018	Q1	14,508,031,628,244	46,875,122,110	309.5038685
		Q2	13,971,570,302,678	46,875,122,110	298.05939
		Q3	14,577,990,080,897	46,875,122,110	310.9963116
		Q4	2,851,611,349,015	46,875,122,110	60.83421697
	2019	Q1	15,857,587,474,826	46,875,122,110	338.2943182
		Q2	15,296,858,053,028	46,875,122,110	326.3321217
		Q3	16,135,900,787,161	46,875,122,110	344.2316534

		Q4	16,705,582,476,031	46,875,122,110	356.3848311
	2020	Q1	17,256,332,288,782	46,875,122,110	368.1341298
		Q2	17,180,670,833,734	46,875,122,110	366.520023
		Q3	17,902,596,526,416	46,875,122,110	381.9210643
		Q4	18,276,082,144,080	46,875,122,110	389.8887367
PTBA	2018	Q1	15,130,346,000,000	11,520,659,245	1313.322934
		Q2	12,953,431,000,000	11,520,659,245	1124.365431
		Q3	14,921,935,000,000	11,520,659,245	1295.232736
		Q4	16,269,696,000,000	11,520,659,245	1412.219184
	2019	Q1	17,557,982,000,000	11,520,659,245	1524.043167
		Q2	16,248,542,000,000	11,520,659,245	1410.383005
		Q3	17,334,247,000,000	11,520,659,245	1504.622837
		Q4	18,422,826,000,000	11,520,659,245	1599.112135
	2020	Q1	19,926,840,000,000	11,520,659,245	1729.661435
		Q2	159,666,874,000,000	11,520,659,245	13859.17859
		Q3	16,579,471,000,000	11,520,659,245	1439.107836
		Q4	16,939,196,000,000	11,520,659,245	1470.332178
SCMA	2018	Q1	4,761,636,603,000	14,621,601,234	325.6576709
		Q2	4,726,071,445,000	14,621,601,234	323.2253
		Q3	5,078,824,947,000	14,621,601,234	347.3508042
		Q4	5,102,952,515,000	14,621,601,234	349.0009359

	2019	Q1	5,549,910,833,000	14,621,601,234	379.5692923
		Q2	5,619,091,790,000	14,621,601,234	384.3007137
		Q3	5,793,413,111,000	14,621,601,234	396.2228909
		Q4	5,488,598,527,000	14,621,601,234	375.3760234
	2020	Q1	5,788,526,322,000	14,621,601,234	395.8886738
		Q2	5,634,186,679,000	14,621,601,234	385.3330828
		Q3	5,571,594,200,000	14,621,601,234	381.0522603
		Q4	3,896,586,548,000	14,621,601,234	266.4952002
TLKM	2018	Q1	120,141,000,000,000	99,062,216,600	1212.78328
		Q2	98,317,000,000,000	99,062,216,600	992.4772872
		Q3	106,287,000,000,000	99,062,216,600	1072.931776
		Q4	117,303,000,000,000	99,062,216,600	1184.134618
	2019	Q1	125,918,000,000,000	99,062,216,600	1271.100166
		Q2	108,345,000,000,000	99,062,216,600	1093.706599
		Q3	116,446,000,000,000	99,062,216,600	1175.483489
		Q4	117,250,000,000,000	99,062,216,600	1183.599601
	2020	Q1	126,547,000,000,000	99,062,216,600	1277.449711
		Q2	110,285,000,000,000	99,062,216,600	1113.290251
		Q3	117,889,000,000,000	99,062,216,600	1190.050092
		Q4	120,889,000,000,000	99,062,216,600	1220.334091
UNTR	2018	Q1	50,772,183,000,000	3,730,135,136	13611.35218

		Q2	51,664,797,000,000	3,730,135,136	13850.65021
		Q3	54,479,562,000,000	3,730,135,136	14605.25156
		Q4	57,050,679,000,000	3,730,135,136	15294.53409
	2019	Q1	59,761,326,000,000	3,730,135,136	16021.22278
		Q2	58,076,465,000,000	3,730,135,136	15569.53378
		Q3	59,011,554,000,000	3,730,135,136	15820.2188
		Q4	6,110,074,000,000	3,730,135,136	1638.030199
	2020	Q1	66,397,615,000,000	3,730,135,136	17800.32427
		Q2	6,158,333,040,000,000	3,730,135,136	1650967.811
		Q3	64,046,629,000,000	3,730,135,136	17170.05595
		Q4	63,147,140,000,000	3,730,135,136	16928.91482
UNVR	2018	Q1	7,012,519,000,000	7,630,000,000	919.0719528
		Q2	5,011,769,000,000	7,630,000,000	656.8504587
		Q3	8,970,149,000,000	7,630,000,000	1175.642071
		Q4	7,578,133,000,000	7,630,000,000	993.202228
	2019	Q1	9,062,375,000,000	7,630,000,000	1187.729358
		Q2	5,075,213,000,000	7,630,000,000	665.1655308
		Q3	6,887,584,000,000	7,630,000,000	902.697772
		Q4	5,281,862,000,000	7,630,000,000	692.2492792
	2020	Q1	7,219,221,000,000	7,630,000,000	946.1626474
		Q2	8,807,885,000,000	7,630,000,000	1154.375491

		Q3	6,485,953,000,000	7,630,000,000	850.0593709
		Q4	4,937,368,000,000	7,630,000,000	647.0993447
WIKA	2018	Q1	14,733,813,114,000	8,969,951,372	1642.574469
		Q2	14,972,628,376,000	8,969,951,372	1669.198389
		Q3	15,384,920,484,000	8,969,951,372	1715.162083
		Q4	17,215,314,565,000	8,969,951,372	1919.220501
	2019	Q1	17,556,658,272,000	8,969,951,372	1957.274632
		Q2	17,807,618,423,000	8,969,951,372	1985.252504
		Q3	18,344,123,685,000	8,969,951,372	2045.063894
		Q4	19,215,732,987,000	8,969,951,372	2142.233797
	2020	Q1	16,791,770,681,000	8,969,951,372	1872.002421
		Q2	16,223,892,679,000	8,969,951,372	1808.693493
		Q3	16,169,896,448,000	8,969,951,372	1802.673814
		Q4	16,657,425,071,000	8,969,951,372	1857.025125

Variabel Arus Kas

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Quartal	Arus kas Operasi	Arus Investasi	Arus Kas Pendanaan	Kas awal periode	stara kas dan kas	Total kas
1	ADRO	2018	Q1	3018665817.00	1008731979.00	3170368773.00	3826153212957500.00	1160434935.00	3826161571159010.00
			Q2	7439888889.00	-3027253050.00	-6372421974.00	17476365888.00	-1959786135.00	13556793618.00
			Q3	12532900032.00	-10171266147.00	-5602278951.00	17476365888.00	-3240645066.00	10995075756.00
			Q4	13118482710.00	-11485692036.00	-5479624881.00	17476365888.00	-3846834207.00	9782697474.00
		2019	Q1	2727985950.00	-1856507810.00	-2516434090.00	12883835960.00	-1644955950.00	9593924060.00
			Q2	7467963940.00	-3188093195.00	-4804432160.00	4136285960.00	-524561415.00	3087163130.00
			Q3	11888795205.00	-5548529310.00	-5420384645.00	12883835960.00	1044846250.00	14848563460.00
			Q4	12013760205.00	-5670828390.00	-5298085565.00	12883835960.00	8915266915.00	22843949125.00
		2020	Q1	2117863920.00	-3302852831.00	-3319936219.00	23455298271.00	-4504925130.00	14445448011.00
			Q2	5817473973.00	-4487246502.00	-8715563604.00	23455298271.00	-7385068275.00	8684893863.00
			Q3	8925281537.00	-4781250419.00	-9819465946.00	23455298271.00	-5675434828.00	12104428615.00
			Q4	10958829711.00	-5347264135.00	-1160226927.00	23321369271.00	-5965361351.00	21807346569.00
2	AKRA	2018	Q1	-235207105000.00	-75504281000.00	379317302000.00	1771229012000.00	68605916000.00	1908440844000.00
			Q2	-569139592000.00	568043986000.00	271451444000.00	1771229012000.00	270355838000.00	2311940688000.00
			Q3	-202195972000.00	958987235000.00	695058579000.00	1771229012000.00	1451849842000.00	4674928696000.00
			Q4	-448864030000.00	385813753000.00	350753571000.00	1771229012.00	287703294000.00	577177817012.00
		2019	Q1	-410333773000.00	-288985032000.00	-414098810000.00	2171083536000.00	-1113417615000.00	-55751694000.00
			Q2	-763428673000.00	-554746384000.00	208147546000.00	2171083536000.00	-1110027511000.00	-48971486000.00
			Q3	-256464144000.00	-666996497000.00	185326425000.00	2171083536000.00	-1008134216000.00	424815104000.00
			Q4	687979553000.00	-779297473000.00	-128832144000.00	2171083536000.00	-220150064000.00	1730783408000.00

		2020	Q1	-23170458000.00	-56278909000.00	-18531631000.00	1860780880000.00	-306515048000.00	1456284834000.00
			Q2	-467874426000.00	-106958282000.00	18098486000.00	1860780880000.00	-556734222000.00	747312436000.00
			Q3	903516272000.00	-164466007000.00	-1257079164000.00	1860780880000.00	-518028899000.00	824723082000.00
			Q4	106697297000.00	-139352627000.00	-1239093498000.00	1860780880000.00	-311473148000.00	277558904000.00
	ANTM	2018	Q1	50973561000.00	-355726021000.00	816589972000.00	5550677020000.00	511837512000.00	6574352044000.00
			Q2	-44937453000.00	-926548505000.00	433916430000.00	5550677020000.00	-537569528000.00	4475537964000.00
			Q3	1192692689000.00	-1346976641000.00	327212828000.00	5550677020000.00	172928876000.00	5896534772000.00
			Q4	1874578431000.00	-2593809364000.00	-619759898000.00	5550677020000.00	-133990831000.00	4077695358000.00
		2019	Q1	-933458612000.00	-427698498000.00	579151681000.00	4299068085000.00	-782005429000.00	2735057227000.00
			Q2	-882412877000.00	-517266939000.00	624936824000.00	4299068085000.00	-774742992000.00	2749582101000.00
			Q3	-251525470000.00	-377606045000.00	-202671893000.00	4299068085000.00	-831803408000.00	2635461269000.00
			Q4	1633837222000.00	-885313400000.00	-1363159711000.00	4299068085000.00	-614189116000.00	3070243080000.00
		2020	Q1	18866802000.00	-126374314000.00	-438652956000.00	3636243080000.00	-546160956000.00	2543921656000.00
			Q2	125699063000.00	-160017916000.00	-544251981000.00	3636243080000.00	-578570834000.00	2479101412000.00
			Q3	1117506516000.00	-375109858000.00	-684953748000.00	3636243080000.00	57442910000.00	3751128900000.00
			Q4	2218674280000.00	-567381567000.00	-1218455889000.00	3636243080000.00	432836824000.00	4501916728000.00
	BRPT	2018	Q1	20794716.00	-1126723167.00	-247654062.00	12757370013.00	-1353582513.00	10050204987.00
			Q2	2766377835.00	-2584713690.00	-262062657.00	13123377288.00	-80398512.00	12962580264.00
			Q3	2937688065.00	-3367064196.00	-714362211.00	13123377288.00	-1143738342.00	10835900604.00
			Q4	6650964009.00	-9441843696.00	1974585717.00	11593083132.00	-816293970.00	9960495192.00
		2019	Q1	-1826474555.00	-2946702470.00	2294149125.00	11115942220.00	-2479027900.00	6157886420.00
			Q2	969006380.00	-5049611586.00	2757213875.00	11115942220.00	-1115562555.00	8676988334.00
			Q3	1514992350.00	-5798945285.00	2357187025.00	11115942220.00	-1926765910.00	7262410400.00

			Q4	6377227765.00	-9053242160.00	1893316945.00	11115942220.00	-782697450.00	9550547320.00
		2020	Q1	-1288084479.00	-598856083.00	1477072415.00	11074469962.00	-303914663.00	10360687152.00
			Q2	-654481261.00	-988842450.00	2236376204.00	11074469962.00	593052493.00	12260574948.00
			Q3	308542654.00	-4431591562.00	2822211412.00	11074469962.00	-1300837496.00	8472794970.00
			Q4	6414678265.00	-5029063712.00	4434463595.00	11074469962.00	5820078148.00	22714626258.00
	EXCL	2018	Q1	2344267000000.00	-915294000000.00	-602504000000.00	2455343000000.00	826469000000.00	4108281000000.00
			Q2	4253416000000.00	-1973099000000.00	-2671436000000.00	2455343000000.00	-391119000000.00	1673105000000.00
			Q3	5035667000000.00	-3655468000000.00	-1627159000000.00	2455343000000.00	-247060000000.00	1961323000000.00
			Q4	9357786000000.00	-6203352000000.00	-4587698000000.00	24553433000000.00	-1433264000000.00	21686905000000.00
		2019	Q1	-2463895000000.00	-2463895000000.00	-48685000000.00	1047115000000.00	-48685000000.00	-3978045000000.00
			Q2	6903106000000.00	-4573057000000.00	-1154035000000.00	1047115000000.00	1176014000000.00	3399143000000.00
			Q3	8927633000000.00	-6422930000000.00	-2045514000000.00	1047115000000.00	459189000000.00	1965493000000.00
			Q4	12357027000000.00	-8692413000000.00	-3090754000000.00	1047115000000.00	573860000000.00	2194835000000.00
		2020	Q1	4759034000000.00	-915476000000.00	-2546144000000.00	1603445000000.00	1297414000000.00	4198273000000.00
			Q2	9185999000000.00	-9239312200000.00	-4130669000000.00	1603445000000.00	2665208000000.00	-8306913900000.00
			Q3	12900242000000.00	-3900849000000.00	-7569618000000.00	1603445000000.00	1429775000000.00	4462995000000.00
			Q4	13949485000000.00	-5497947000000.00	-7090575000000.00	1603445000000.00	1360963000000.00	4325371000000.00
	ICBP	2018	Q1	1359344000000.00	-671488000000.00	-83343000000.00	8796690000000.00	651045000000.00	10052248000000.00
			Q2	2394882000000.00	-1381551000000.00	-1930541000000.00	8796690000000.00	-725714000000.00	7153766000000.00
			Q3	3647013000000.00	-3372196000000.00	-3787926000000.00	8796690000000.00	-3204155000000.00	2079426000000.00
			Q4	4653375000000.00	-4712882000000.00	-4242099000000.00	8796690000000.00	-4092884000000.00	402200000000.00
		2019	Q1	1022219000000.00	-1397793000000.00	-54490000000.00	4703806000000.00	-469095000000.00	3804647000000.00
			Q2	3382319000000.00	-1813181000000.00	-381302000000.00	4703806000000.00	1131840000000.00	7023482000000.00

			Q3	5209508000000.00	-2776897000000.00	-1056427000000.00	4703806000000.00	1325623000000.00	7405613000000.00
			Q4	7398161000000.00	-239814000000.00	-1266076000000.00	4703806000000.00	-3636750000000.00	6959327000000.00
		2020	Q1	1022219000000.00	-1379793000000.00	-54490000000.00	4703806000000.00	-469095000000.00	3822647000000.00
			Q2	3934649000000.00	-3639087000000.00	201464000000.00	8340556000000.00	595080000000.00	9432662000000.00
			Q3	5940749000000.00	-34269497000000.00	27073419000000.00	8340556000000.00	-1026646000000.00	6058581000000.00
			Q4	9336780000000.00	-34957389000000.00	26758085000000.00	8340556000000.00	1187361000000.00	10665393000000.00
	INCO	2018	Q1	-269129385.00	-238473108.00	-123349158.00	3210423219.00	-630951651.00	1948519917.00
			Q2	213681636.00	-430418763.00	-295513767.00	3210423219.00	-512250894.00	2185921431.00
			Q3	1904034285.00	-832034817.00	-415648143.00	3210423219.00	656351325.00	4523125869.00
			Q4	2959322679.00	-1213276104.00	-585452349.00	3210423219.00	1160594226.00	5531611671.00
		2019	Q1	-381851385.00	-697526860.00	-58108725.00	4181509405.00	-1137486970.00	1906535465.00
			Q2	-1022116505.00	-1283098965.00	-323659350.00	4181509405.00	-2628874820.00	-1076240235.00
			Q3	463786770.00	-1440610405.00	-332365245.00	4181509405.00	-1380766055.00	1491554470.00
			Q4	1916046690.00	-2306354040.00	-338669035.00	4181509405.00	-7289874930.00	-3837341910.00
		2020	Q1	1171030533.00	-491132524.00	-5877995.00	3705889835.00	674020014.00	5053929863.00
			Q2	30327478.00	-1150584039.00	-12232182.00	3705889835.00	595165595.00	3168566687.00
			Q3	3213775165.00	-1543948393.00	-11071464.00	3705889835.00	1658755308.00	7023400451.00
			Q4	4350862137.00	-2244605397.00	-24940556.00	3705889835.00	2081316184.00	7868522203.00
	INDF	2018	Q1	1142772000000.00	-122846000000.00	595672000000.00	1368999800000.00	78356000000.00	1427833800000.00
			Q2	3875870000000.00	-2790496000000.00	-926281000000.00	1368999800000.00	467333000000.00	1431642400000.00
			Q3	3189407000000.00	-5082575000000.00	367349000000.00	1368999800000.00	-1028530000000.00	1113564900000.00
			Q4	5935829000000.00	-11223682000000.00	48125000000.00	1368999800000.00	-4903761000000.00	3546509000000.00
		2019	Q1	1152707000000.00	-454106000000.00	-534903000000.00	8786237000000.00	78356000000.00	9028291000000.00

			Q2	5132227000000.00	-889379000000.00	-3384816000000.00	8786237000000.00	735600000000.00	10379869000000.00
			Q3	7654643000000.00	-3580323000000.00	-3363547000000.00	8786237000000.00	600224000000.00	10097234000000.00
			Q4	13344494000000.00	-583826000000.00	-7660235000000.00	8786237000000.00	4940273000000.00	18826943000000.00
		2020	Q1	1204759000000.00	-3258959000000.00	3240242000000.00	13726510000000.00	2377220000000.00	17289772000000.00
			Q2	5909339000000.00	-7124803000000.00	3212805000000.00	13726510000000.00	2101035000000.00	17824886000000.00
			Q3	9558001000000.00	-36676400000000.00	27721160000000.00	13726510000000.00	1094008000000.00	15423279000000.00
			Q4	13855497000000.00	-37636597000000.00	27285509000000.00	13726510000000.00	3602949000000.00	20833868000000.00
	KLBF	2018	Q1	456563570430.00	-225758255764.00	23172822021.00	2780931202885.00	253978136987.00	3288887476559.00
			Q2	826358520846.00	-523578658350.00	-31473007510.00	2780931202885.00	271306854986.00	3323544912857.00
			Q3	1913061384605.00	-951076565282.00	-1255317229070.00	2780931202885.00	-293332409747.00	2194266383391.00
			Q4	2770775949459.00	-1289828516617.00	-1139657725535.00	278093122885.00	341289707307.00	960672537499.00
		2019	Q1	320393605656.00	-402979765179.00	133796770830.00	3153327557478.00	51210611307.00	3255748780092.00
			Q2	887181578299.00	-867905580377.00	-693715451484.00	3153327557173.00	-674439453562.00	1804448650049.00
			Q3	1556380607406.00	-1341083779354.00	-744358386218.00	3153237557173.00	-52906558166.00	2571269440841.00
			Q4	2502968822391.00	-1900541453691.00	-706915824781.00	3149172903684.00	-706915284781.00	2337769162822.00
		2020	Q1	721339445760.00	-342015311845.00	296222798370.00	3040487103572.00	675546932285.00	4391580968142.00
			Q2	1536767131535.00	-568806001331.00	-79946071977.00	3040487103572.00	888015058227.00	4816517220026.00
			Q3	2523258517179.00	-755347238409.00	-510115533719.00	3040487103572.00	1257795745051.00	5556078593674.00
			Q4	4221549815090.00	-951215261376.00	-1099712433603.00	2992848856458.00	2170622120111.00	7334093096680.00
	PTBA	2018	Q1	4410216000000.00	-4047000000.00	0.00	3555406000000.00	4269746000000.00	12194898000000.00
			Q2	4447349000000.00	-154851000000.00	-3321774000000.00	3555406000000.00	970724000000.00	5496854000000.00
			Q3	6743595000000.00	-857652000000.00	-3391852000000.00	3555406000000.00	2494091000000.00	8543588000000.00
			Q4	7867786000000.00	-1576781000000.00	-3585132000000.00	3555406000000.00	2705873000000.00	8967152000000.00

		2019	Q1	1117977000000.00	-1098790000000.00	-65048000000.00	6301163000000.00	-45861000000.00	6209441000000.00
			Q2	2156410000000.00	-1050391000000.00	-2105283000000.00	6301163000000.00	-999264000000.00	4302635000000.00
			Q3	3921051000000.00	-3809037000000.00	-2185699000000.00	6301163000000.00	-2073685000000.00	2153793000000.00
			Q4	4296479000000.00	-378243000000.00	-2033191000000.00	6301163000000.00	-1521490000000.00	6664718000000.00
		2020	Q1	1187581000000.00	1559552000000.00	-58906000000.00	4756801000000.00	2688227000000.00	10133255000000.00
			Q2	2233853000000.00	1846664000000.00	-205918000000.00	4756801000000.00	3874599000000.00	12505999000000.00
			Q3	3578872000000.00	841579000000.00	-3822421000000.00	4756801000000.00	596030000000.00	5950861000000.00
			Q4	3513628000000.00	-510119000000.00	-4083158000000.00	4756801000000.00	-455945000000.00	3221207000000.00
	SCMA	2018	Q1	240643745000.00	-24526095000.00	-50924052000.00	233516750000.00	166193598000.00	564903946000.00
			Q2	390731067000.00	-82444525000.00	-51426203000.00	233516750000.00	256824339000.00	747201428000.00
			Q3	1220141958000.00	-126084287000.00	-564265368000.00	233516750000.00	529792303000.00	1293101356000.00
			Q4	1667724160000.00	-234414911000.00	-854952228000.00	233516750000.00	598357021000.00	1410230792000.00
		2019	Q1	376325229000.00	-58517286000.00	-30327996000.00	829557962000.00	287479947000.00	1404517856000.00
			Q2	430113824000.00	-544270155000.00	-144891001000.00	993506508000.00	-259047332000.00	475411844000.00
			Q3	914199425000.00	-1014191786000.00	-164509302000.00	993506508000.00	-264501663000.00	464503182000.00
			Q4	1193085922000.00	-1102474720000.00	-541315280000.00	544543346000.00	-450704078000.00	-356864810000.00
		2020	Q1	376731330000.00	-43132313000.00	-28723842000.00	544543346000.00	304875175000.00	1154293696000.00
			Q2	8222127411000.00	-209046126000.00	-456922361000.00	544543346000.00	156158924000.00	8256861194000.00
			Q3	13369392770000.00	-326899780000.00	-809501232000.00	544543346000.00	232991758000.00	13010526862000.00
			Q4	1844553753000.00	-228209548000.00	-1491737915000.00	544543346000.00	124606290000.00	793755926000.00
	TLKM	2018	Q1	956600000000.00	-640600000000.00	62500000000.00	2514500000000.00	378500000000.00	3271500000000.00
			Q2	1579100000000.00	-1420000000000.00	-1006000000000.00	2514500000000.00	-846900000000.00	820700000000.00
			Q3	2829200000000.00	-2410200000000.00	-1595400000000.00	2514500000000.00	-1176400000000.00	161700000000.00

			Q4	45671000000000.00	-35090000000000.00	-18458000000000.00	25145000000000.00	-78770000000000.00	93910000000000.00
		2019	Q1	13040000000000.00	-62080000000000.00	-88300000000000.00	17439000000000.00	59490000000000.00	29337000000000.00
			Q2	27702000000000.00	-16340000000000.00	-11673000000000.00	17439000000000.00	-31100000000000.00	16817000000000.00
			Q3	38263000000000.00	-22133000000000.00	-18386000000000.00	17439000000000.00	-22560000000000.00	12927000000000.00
			Q4	54949000000000.00	-35791000000000.00	-18247000000000.00	17439000000000.00	91100000000000.00	19261000000000.00
		2020	Q1	17063000000000.00	-50890000000000.00	-68500000000000.00	18242000000000.00	56640000000000.00	29030000000000.00
			Q2	34171000000000.00	-15937000000000.00	-83040000000000.00	18242000000000.00	99300000000000.00	38102000000000.00
			Q3	47450000000000.00	-19290000000000.00	-29190000000000.00	18242000000000.00	-10300000000000.00	16182000000000.00
			Q4	653170000000.00	-35256000000000.00	-27753000000000.00	18242000000000.00	23080000000000.00	-42393683000000.00
	UNTR	2018	Q1	312213000000.00	-2949044000000.00	101105000000.00	20831489000000.00	-2535726000000.00	15760037000000.00
			Q2	3216792000000.00	-4830523000000.00	-1985410000000.00	20831489000000.00	-3598959000000.00	13633389000000.00
			Q3	13842703000000.00	-8840133000000.00	2194015000000.00	20831489000000.00	7196585000000.00	35224659000000.00
			Q4	18959739000000.00	-27730809000000.00	11208620000000.00	20831489000000.00	-7650208000000.00	55310730000000.00
		2019	Q1	2368488000000.00	35353960000000.00	14010790000000.00	13438175000000.00	234171000000.00	20977309000000.00
			Q2	21429600000000.00	-62017730000000.00	29091820000000.00	13438175000000.00	-11496310000000.00	11138913000000.00
			Q3	88995240000000.00	-80500650000000.00	17368910000000.00	13438175000000.00	25863500000000.00	18610875000000.00
			Q4	94359850000000.00	-97575410000000.00	-83069000000000.00	13438175000000.00	-11522460000000.00	11133683000000.00
		2020	Q1	59005580000000.00	-89669600000000.00	-93627100000000.00	12090661000000.00	40675910000000.00	20225843000000.00
			Q2	87735740000000.00	-13410150000000.00	-28911060000000.00	12090661000000.00	45414530000000.00	21173567000000.00
			Q3	14150334000000.00	-19153560000000.00	-53483180000000.00	12090661000000.00	68866600000000.00	25863981000000.00
			Q4	18557088000000.00	-25943280000000.00	-78342540000000.00	12090661000000.00	81285060000000.00	28347673000000.00
	UNVR	2018	Q1	20704950000000.00	-16872000000000.00	-13553890000000.00	40478400000000.00	54638600000000.00	14975560000000.00
			Q2	32802900000000.00	-57380000000000.00	-24506010000000.00	40478400000000.00	25588900000000.00	91656200000000.00

			Q3	5670341000000.00	2237557000000.00	-7521142000000.00	404784000000.00	565756000000.00	1357296000000.00
			Q4	7914537000000.00	1942485000000.00	-9916201000000.00	404784000000.00	-59179000000.00	286426000000.00
		2019	Q1	1785403000000.00	-288509000000.00	-487081000000.00	351667000000.00	1009813000000.00	2371293000000.00
			Q2	3689637000000.00	-636662000000.00	-2760598000000.00	351667000000.00	292337000000.00	936381000000.00
			Q3	5469424000000.00	-957713000000.00	-4330874000000.00	351667000000.00	180837000000.00	713341000000.00
			Q4	8669069000000.00	-1446367000000.00	-6937190000000.00	351667000000.00	285512000000.00	922691000000.00
		2020	Q1	955930000000.00	-214143000000.00	-902437000000.00	628649000000.00	-160595000000.00	307404000000.00
			Q2	4079730000000.00	-347766000000.00	-3049293000000.00	628649000000.00	682671000000.00	1993991000000.00
			Q3	5712481000000.00	-510642000000.00	-5166721000000.00	628649000000.00	35118000000.00	698885000000.00
			Q4	8363993000000.00	-690216000000.00	-7458509000000.00	628649000000.00	215268000000.00	1059185000000.00
	WIKA	2018	Q1	-2822968369000.00	-1498398763000.00	3293824204000.00	11273878215000.00	-1027542928000.00	9218792359000.00
			Q2	-3489911734000.00	-2919670539000.00	5029410766000.00	11273878215000.00	-1380171506000.00	8513535202000.00
			Q3	-3705745536000.00	-4527707000.00	5469459056000.00	11253878215000.00	-2763412188000.00	10249651840000.00
			Q4	3935625611000.00	-6068317949000.00	4814068509000.00	11253878215000.00	2681376171000.00	16616630557000.00
		2019	Q1	-3924198540000.00	-986271437000.00	-2832131640000.00	13973766477000.00	-7742601617000.00	-1511436757000.00
			Q2	-5474101032000.00	-5038474457000.00	2166615551000.00	13973766477000.00	-8345959937000.00	-2718153398000.00
			Q3	-3766223533000.00	-5611463516000.00	4308209909000.00	13973766477000.00	-5069477140000.00	3834812197000.00
			Q4	833091329000.00	-5482898820000.00	1039308781000.00	13973766477000.00	-3610498710000.00	6752769057000.00
		2020	Q1	-4129674525000.00	-394569185000.00	1640742493000.00	10346734338000.00	-2883501217000.00	4579731904000.00
			Q2	-7194685235000.00	-745320021000.00	4595136248000.00	10346734338000.00	-3344869008000.00	3656996322000.00
			Q3	-5768586889000.00	-1605090920000.00	4632487595000.00	10346734338000.00	-2741190214000.00	4864353910000.00
			Q4	141278814000.00	-5059580428000.00	9477948129000.00	10346734338000.00	455964515000.00	15362345368000.00

Variabel Relevansi Nila Informasi Akuntansi

Nama Perusahaan	Tahun		LABA BERSIH	Peer Share/Jumlah saham	BVEPS	
ADRO	2018	Q1	4,162,259,000	31,985,962,000	0.130127679	
		Q2	4,165,831,000	31,985,962,000	0.130239353	
		Q3	4,304,992,000	31,985,962,000	0.134590043	
		Q4	4,302,692,000	31,985,962,000	0.134518136	
	2019	Q1	4,419,295,000	31,985,962,000	0.138163579	
		Q2	4,443,353,000	31,985,962,000	0.138915722	
		Q3	4,529,005,000	31,985,962,000	0.141593522	
		Q4	7,241,300,000	31,985,962,000	0.226389939	
	2020	Q1	3,983,395,000	31,985,962,000	0.124535726	
		Q2	3,978,438,000	31,985,962,000	0.124380752	
		Q3	3,948,783,000	31,985,962,000	0.123453626	
		Q4	3,888,643,000	31,985,962,000	0.121573426	
	AKRA	2018	Q1	9,963,120,003,000	4,014,694,920	2481.663041
			Q2	9,851,682,434,000	4,014,694,920	2453.905622
			Q3	9,574,524,895,000	4,014,694,920	2384.869856
			Q4	9,926,831,339,000	4,014,694,920	2472.624081
2019		Q1	10,161,830,300,000	4,014,694,920	2531.158781	
		Q2	9,879,923,761,000	4,014,694,920	2460.940111	
		Q3	9,869,968,349,000	4,014,694,920	2458.460368	

		Q4	10,066,861,340,000	4,014,694,920	2507.503444
	2020	Q1	10,356,167,302,000	4,014,694,920	2579.565199
		Q2	10,235,150,824,000	4,014,694,920	2549.421819
		Q3	10,307,438,843,000	4,014,694,920	2567.427675
		Q4	10,556,356,272,000	4,014,694,920	2629.429255
ANTM	2018	Q1	18,727,757,000,000	24,030,764,724	779.3242211
		Q2	18,850,449,137,000	24,030,764,724	784.4298487
		Q3	19,142,640,626,000	24,030,764,724	796.5889078
		Q4	19,739,230,723,000	24,030,764,724	821.4150049
	2019	Q1	19,909,922,744,000	24,030,764,724	828.5180673
		Q2	19,771,176,877,000	24,030,764,724	822.7443905
		Q3	19,947,608,029,000	24,030,764,724	830.0862772
		Q4	18,133,419,175,000	24,030,764,724	754.5918485
	2020	Q1	18,025,049,222,000	24,030,764,724	750.0822146
		Q2	18,103,650,109,000	24,030,764,724	753.3530588
		Q3	18,929,155,406,000	24,030,764,724	787.7050782
		Q4	19,039,449,025,000	24,030,764,724	792.2947623
BRPT	2018	Q1	29,942,754,687	55,800,000,000	0.536608507
		Q2	38,249,519,679	55,800,000,000	0.685475263
		Q3	39,448,271,340	55,800,000,000	0.706958268
		Q4	39,906,841,167	55,800,000,000	0.715176365

	2019	Q1	37,939,887,745	55,800,000,000	0.679926304
		Q2	38,001,634,340	55,800,000,000	0.681032873
		Q3	38,410,991,910	55,800,000,000	0.688369031
		Q4	38,264,380,195	55,800,000,000	0.685741581
	2020	Q1	40,652,332,468	55,800,000,000	0.728536424
		Q2	43,505,273,145	55,800,000,000	0.779664393
		Q3	44,273,727,985	55,800,000,000	0.793435985
		Q4	43,913,250,641	55,800,000,000	0.786975818
EXCL	2018	Q1	21,639,483,000,000	10,687,960,423	2024.659724
		Q2	21,546,087,000,000	10,687,960,423	2015.921293
		Q3	21,483,473,000,000	10,687,960,423	2010.062926
		Q4	18,343,098,000,000	10,687,960,423	1716.239327
	2019	Q1	18,410,910,000,000	10,687,960,423	1722.584036
		Q2	18,661,337,000,000	10,687,960,423	1746.014792
		Q3	18,899,179,000,000	10,687,960,423	1768.268056
		Q4	19,121,966,000,000	10,687,960,423	1789.112725
	2020	Q1	20,648,042,000,000	10,687,960,423	1931.897311
		Q2	20,519,110,000,000	10,687,960,423	1919.834018
		Q3	20,870,688,000,000	10,687,960,423	1952.728788
		Q4	19,137,366,000,000	10,687,960,423	1790.553599
ICBP	2018	Q1	21,607,800,000,000	11,661,908,000	1852.852895

		Q2	20,621,666,000,000	11,661,908,000	1768.292633
		Q3	21,923,346,000,000	11,661,908,000	1879.910732
		Q4	2,270,150,000,000	11,661,908,000	194.6636863
	2019	Q1	24,255,157,000,000	11,661,908,000	2079.861803
		Q2	23,951,181,000,000	11,661,908,000	2053.796086
		Q3	25,231,484,000,000	11,661,908,000	2163.581122
		Q4	26,671,104,000,000	11,661,908,000	2287.027474
	2020	Q1	24,255,157,000,000	11,661,908,000	2079.861803
		Q2	30,170,710,000,000	11,661,908,000	2587.116105
		Q3	47,688,949,000,000	11,661,908,000	4089.292164
		Q4	50,318,053,000,000	11,661,908,000	4314.735891
INCO	2018	Q1	26,447,692,932	9,936,338,720	2.661714106
		Q2	26,774,253,963	9,936,338,720	2.694579434
		Q3	27,148,182,345	9,936,338,720	2.732211845
		Q4	27,278,250,687	9,936,338,720	2.745302013
	2019	Q1	25,822,337,165	9,936,338,720	2.598777869
		Q2	25,802,481,615	9,936,338,720	2.596779593
		Q3	25,802,481,615	9,936,338,720	2.596779593
		Q4	26,960,407,305	9,936,338,720	2.713314035
	2020	Q1	29,330,867,668	9,936,338,720	2.951878805
		Q2	29,330,867,668	9,936,338,720	2.951878805

		Q3	30,034,962,183	9,936,338,720	3.022739364
		Q4	30,065,393,828	9,936,338,720	3.025802026
INDF	2018	Q1	30,065,393,828	8,780,426,500	3.424138204
		Q2	47,172,799,000,000	8,780,426,500	5372.495174
		Q3	48,553,764,000,000	8,780,426,500	5529.772842
		Q4	49,916,800,000,000	8,780,426,500	5685.008581
	2019	Q1	51,800,975,000,000	8,780,426,500	5899.596677
		Q2	51,248,190,000,000	8,780,426,500	5836.640168
		Q3	51,966,751,000,000	8,780,426,500	5918.476853
		Q4	54,202,488,000,000	8,780,426,500	6173.104234
	2020	Q1	56,570,429,000,000	8,780,426,500	6442.788286
		Q2	57,339,733,000,000	8,780,426,500	6530.404075
		Q3	75,274,131,000,000	8,780,426,500	8572.946998
		Q4	79,138,044,000,000	8,780,426,500	9013.006828
KLBF	2018	Q1	14,508,031,628,244	46,875,122,110	309.5038685
		Q2	13,971,570,302,678	46,875,122,110	298.05939
		Q3	14,577,990,080,897	46,875,122,110	310.9963116
		Q4	2,851,611,349,015	46,875,122,110	60.83421697
	2019	Q1	15,857,587,474,826	46,875,122,110	338.2943182
		Q2	15,296,858,053,028	46,875,122,110	326.3321217
		Q3	16,135,900,787,161	46,875,122,110	344.2316534

		Q4	16,705,582,476,031	46,875,122,110	356.3848311
	2020	Q1	17,256,332,288,782	46,875,122,110	368.1341298
		Q2	17,180,670,833,734	46,875,122,110	366.520023
		Q3	17,902,596,526,416	46,875,122,110	381.9210643
		Q4	18,276,082,144,080	46,875,122,110	389.8887367
PTBA	2018	Q1	15,130,346,000,000	11,520,659,245	1313.322934
		Q2	12,953,431,000,000	11,520,659,245	1124.365431
		Q3	14,921,935,000,000	11,520,659,245	1295.232736
		Q4	16,269,696,000,000	11,520,659,245	1412.219184
	2019	Q1	17,557,982,000,000	11,520,659,245	1524.043167
		Q2	16,248,542,000,000	11,520,659,245	1410.383005
		Q3	17,334,247,000,000	11,520,659,245	1504.622837
		Q4	18,422,826,000,000	11,520,659,245	1599.112135
	2020	Q1	19,926,840,000,000	11,520,659,245	1729.661435
		Q2	159,666,874,000,000	11,520,659,245	13859.17859
		Q3	16,579,471,000,000	11,520,659,245	1439.107836
		Q4	16,939,196,000,000	11,520,659,245	1470.332178
SCMA	2018	Q1	4,761,636,603,000	14,621,601,234	325.6576709
		Q2	4,726,071,445,000	14,621,601,234	323.2253
		Q3	5,078,824,947,000	14,621,601,234	347.3508042
		Q4	5,102,952,515,000	14,621,601,234	349.0009359

	2019	Q1	5,549,910,833,000	14,621,601,234	379.5692923
		Q2	5,619,091,790,000	14,621,601,234	384.3007137
		Q3	5,793,413,111,000	14,621,601,234	396.2228909
		Q4	5,488,598,527,000	14,621,601,234	375.3760234
	2020	Q1	5,788,526,322,000	14,621,601,234	395.8886738
		Q2	5,634,186,679,000	14,621,601,234	385.3330828
		Q3	5,571,594,200,000	14,621,601,234	381.0522603
		Q4	3,896,586,548,000	14,621,601,234	266.4952002
TLKM	2018	Q1	120,141,000,000,000	99,062,216,600	1212.78328
		Q2	98,317,000,000,000	99,062,216,600	992.4772872
		Q3	106,287,000,000,000	99,062,216,600	1072.931776
		Q4	117,303,000,000,000	99,062,216,600	1184.134618
	2019	Q1	125,918,000,000,000	99,062,216,600	1271.100166
		Q2	108,345,000,000,000	99,062,216,600	1093.706599
		Q3	116,446,000,000,000	99,062,216,600	1175.483489
		Q4	117,250,000,000,000	99,062,216,600	1183.599601
	2020	Q1	126,547,000,000,000	99,062,216,600	1277.449711
		Q2	110,285,000,000,000	99,062,216,600	1113.290251
		Q3	117,889,000,000,000	99,062,216,600	1190.050092
		Q4	120,889,000,000,000	99,062,216,600	1220.334091
UNTR	2018	Q1	50,772,183,000,000	3,730,135,136	13611.35218

		Q2	51,664,797,000,000	3,730,135,136	13850.65021
		Q3	54,479,562,000,000	3,730,135,136	14605.25156
		Q4	57,050,679,000,000	3,730,135,136	15294.53409
	2019	Q1	59,761,326,000,000	3,730,135,136	16021.22278
		Q2	58,076,465,000,000	3,730,135,136	15569.53378
		Q3	59,011,554,000,000	3,730,135,136	15820.2188
		Q4	6,110,074,000,000	3,730,135,136	1638.030199
	2020	Q1	66,397,615,000,000	3,730,135,136	17800.32427
		Q2	6,158,333,040,000,000	3,730,135,136	1650967.811
		Q3	64,046,629,000,000	3,730,135,136	17170.05595
		Q4	63,147,140,000,000	3,730,135,136	16928.91482
UNVR	2018	Q1	7,012,519,000,000	7,630,000,000	919.0719528
		Q2	5,011,769,000,000	7,630,000,000	656.8504587
		Q3	8,970,149,000,000	7,630,000,000	1175.642071
		Q4	7,578,133,000,000	7,630,000,000	993.202228
	2019	Q1	9,062,375,000,000	7,630,000,000	1187.729358
		Q2	5,075,213,000,000	7,630,000,000	665.1655308
		Q3	6,887,584,000,000	7,630,000,000	902.697772
		Q4	5,281,862,000,000	7,630,000,000	692.2492792
	2020	Q1	7,219,221,000,000	7,630,000,000	946.1626474
		Q2	8,807,885,000,000	7,630,000,000	1154.375491

		Q3	6,485,953,000,000	7,630,000,000	850.0593709
		Q4	4,937,368,000,000	7,630,000,000	647.0993447
WIKA	2018	Q1	14,733,813,114,000	8,969,951,372	1642.574469
		Q2	14,972,628,376,000	8,969,951,372	1669.198389
		Q3	15,384,920,484,000	8,969,951,372	1715.162083
		Q4	17,215,314,565,000	8,969,951,372	1919.220501
	2019	Q1	17,556,658,272,000	8,969,951,372	1957.274632
		Q2	17,807,618,423,000	8,969,951,372	1985.252504
		Q3	18,344,123,685,000	8,969,951,372	2045.063894
		Q4	19,215,732,987,000	8,969,951,372	2142.233797
	2020	Q1	16,791,770,681,000	8,969,951,372	1872.002421
		Q2	16,223,892,679,000	8,969,951,372	1808.693493
		Q3	16,169,896,448,000	8,969,951,372	1802.673814
		Q4	16,657,425,071,000	8,969,951,372	1857.025125

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik

Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	180	-.88	9.17	3.6791	2.24823
NBE	180	-.36	16.29	6.5658	3.21906
Aruskas	180	25.66	35.01	29.3084	1.76124
Relevansi	180	7.23	10.32	8.1398	.70402
Valid N (Listwise)	180				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-14396499.3622942
	Std. Deviation	481576305.58509640
Most Extreme Differences	Absolute	.443
	Positive	.443
	Negative	-.383
Test Statistic		.443
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	212065586.462	79684243.498		2.661	.009		
	Intelektual Capital	-1.145	.000	-.008	-.201	.841	.981	1.019
	Nilai Buku Ekuitas	.899	.038	.892	7.699	.000	.965	1.036
	Arus Kas	.876	.026	.719	3.517	.014	.983	1.017

a. Dependent Variable: Nilai Relevansi

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.703	.699	4797.945	2.023
a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Intellectual Capital, Nilai Buku Ekuitas					
b. Dependent Variable: Nilai Relevansi					

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	355619614.903	74758654.265		4.757	.000
	Intellectual Capital	1.471E-10	.000	.022	.275	.783
	Nilai Buku Ekuitas	-.119	.036	-.072	-.338	.231
	Arus Kas	-8.703E-10	.000	-.059	-.732	.466
a. Dependent Variable: RES2						

Uji Analisis Regresi inier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12346292.187	60000565.151		-.206	.837
	Intellectual Capital	.765	.011	.765	4.095	.772
	Nilai Buku Ekuitas	.995	.016	.987	6.454	.000
	Arus Kas	-.021	.011	.005	-.290	.772
a. Dependent Variable: Nilai Relevansi						

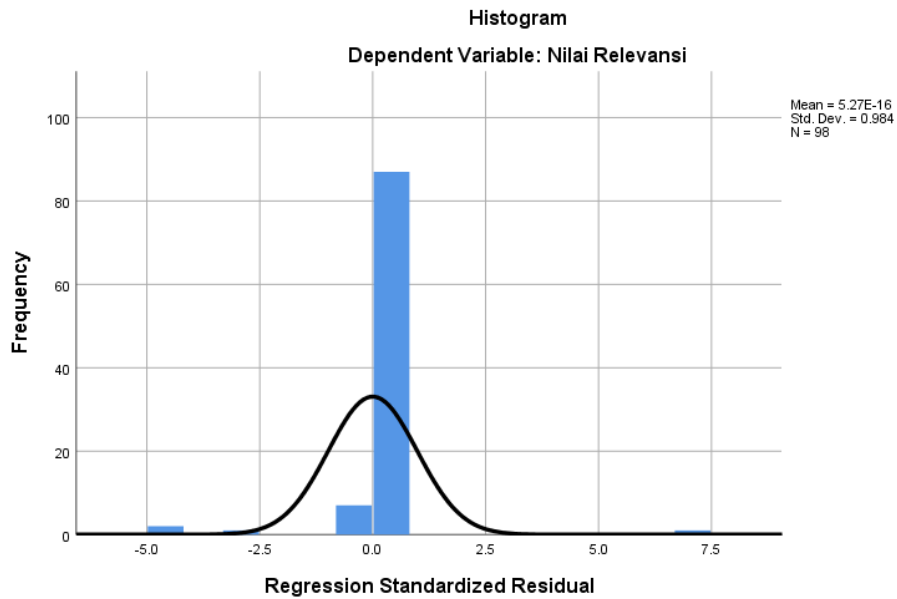
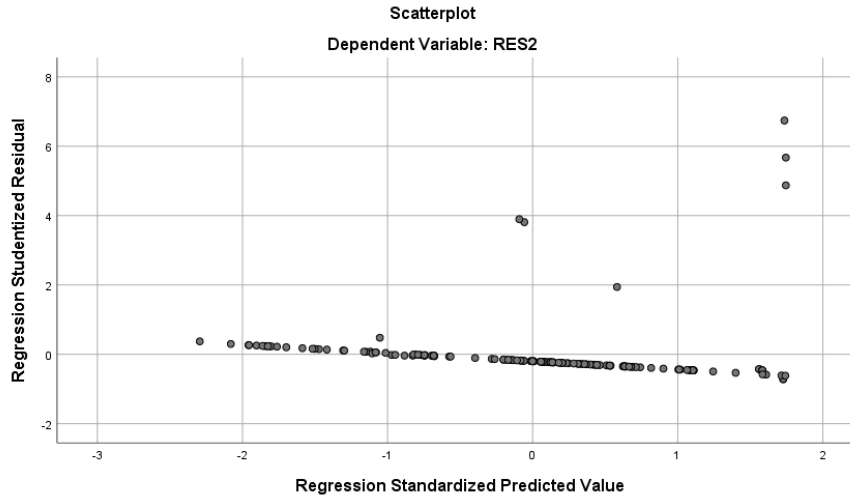
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575035922122129500000.000	3	191678640707376480000.000	126.213	.000 ^b
	Residual	14286080223949976000.000	94	151979576850531648.000		
	Total	589322002346079400000.000	97			
a. Dependent Variable: Nilai Relevansi						
b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Intellectual Capital, Nilai Buku Ekuitas						

Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.658	.655	3898480.776

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Intellectual Capital, Nilai Buku Ekuitas



Lampiran 3

BIODATA PENULIS

Sri Purwati, lahir di kabupaten Pati pada tahun 1999. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Jakenan dan lulus pada tahun 2017. Semasa SMA, penulis mengambil konsentrasi jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan setelah lulus melanjutkan Pendidikannya di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Akuntansi Syariah.

Penelitian skripsi ini mencakup tema pengaruh Intellectual Capital, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas terhadap relevansi nilai Informasi Akuntansi pada Perusahaan syariah yang terdaftar di JII. Penulis menggunakan metode Purposive Sampling dan untuk pengolahan datanya menggunakan IMB-SPSS. Data yang digunakan di peroleh dari data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari web resmi IDX dan dari web resmi Perusahaan.

Selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang, penulis juga aktif mengikuti kegiatan pengembangan mahasiswa seperti Kelompok Pasar Modal (KSPM) dan dibidang olahraga yaitu Walisongo Sport Club (WSC). Penulis meyakini bahwa dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri dapat menambah pengalaman dan potensi diri. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu para stekholder atau investor yang ingin berinvestasi.